

SKRIPSI



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD 3 JOJO MEJOBLO KUDUS

**Oleh
MARISA AYU SISWIANI
NIM 2014 33 018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
2018**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR
SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD 3
JOJO MEJOBBO KUDUS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Muria Kudus untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

**MARISA AYU SISWIANI
NIM 2014 33 018**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Laluilah semua tahapan dalam semua kegiatan, maka akan kamu gapai maknanya dengan sempurna.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta dengan tiada henti memberikan dukungan moral, spiritual, dan material.
2. Saudara-saudara saya yang selalu memberikan saya semangat.
3. Ibu Imaniar Purbasari, M.Pd., dan Bapak Deka Setiawan, M.Pd., selaku dosen yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan.
4. Sahabat-sahabatku Silvia Ratnasari, Nur Maulida Fadliyani, Titis Bekti Rahayu, Tika, dan Danang Kisworo yang selalu ada dalam suka maupun duka.
5. Teman-temanku yang senantiasa membantu.
6. Teman-teman progdi PGSD angkatan 2014 yang menjadi tempat sharing selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan UMK.
7. Almamater tercinta Universitas Muria Kudus.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Marisa Ayu Siswiani (NIM: 201433018) ini telah diperiksa dan disetujui untuk dikaji.

Kudus, 2018
Pembimbing I

Imaniar Purbasari, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0619128801

Pembimbing II

Deka Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0617088403

Mengetahui
Ka. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0631108401



PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Skripsi oleh Marisa Ayu Siswiani (NIM:2014 33 018) ini telah diseminarkan di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Mei 2018 sebagai syarat untuk melakukan penelitian.

Kudus, September 2018
Tim Penguji

Imaniar Purbasari, S.Pd., M.Pd. Ketua
NIDN 0619128801

Deka Setiawan, S.Pd., M.Pd. Anggota
NIDN 0617088403

Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd. Anggota
NIDN 0631108401

Erik Aditia Ismaya, M.A Anggota
NIDN

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0631108401



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah membeikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think PairShare* (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Keberhasilan penulisan skripsi ini atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian serta layanan akademik.
3. Imaniar Purbasari, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Deka Setiawan, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Siti Aminah, S.Pd., M.Pd.,_Kepala SD 3 Jojo Mejobo Kudus yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Devie Marlina, S.Pd., Guru Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Siswa Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus yang dengan tulus ikhlas mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti hingga selesainya tugas studi.
8. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat memenuhi harapan semua pihak dan berguna bagi dunia pendidikan.

Kudus,

2018

Peneliti,

Marisa Ayu Siswiani

ABSTRACT

Siswiani, A Marisa. 2018. Application of Think Pair Share (TPS) Learning Model to Improve Learning Outcomes of social studies 4th Graders Elementary School 3 Jojo Mejobo Kudus Teacher Education Elementary School Faculty of Teacher Training and Education Universitas Muria Kudus. Supervisor (1) Imaniar Purbasari, S.Pd., M.Pd. (2) Deka Setiawan, S.Pd., M.Pd..

This study aims to (1) describe the application of Think Pair Share model in improving the teachers' skills in the subjects of Social Studies social studies in the fourth grade students of SD 3 Jojo, (2) to describe the application of Think Pair Share model to improve student learning activity on social studies Technological Development materials in fourth grade students of SD 3 Jojo, and (3) describe the application of Think Pair Share model can improve student learning outcomes in social studies subjects of Technology Development materials in fourth grade students of SD 3 Jojo.

Learning outcomes are changes in student behavior after following a series of learning, changes include cognitive, affective and psychomotor aspects. Think Pair Share (TPS) is a learning strategy that allows students to work on their own and work with others. The hypothesis of action in this research are (1) improvement of teaching skill of teacher in social studies class IV SD 3 Jojo by applying Think Pair Share (TPS) model, (2) to increase student learning activity on social studies subject of grade iV SD 3 Jojo with applying model Think Pair Share (TPS), (3) improve student learning outcomes in social studies IV IV SD Jojo by applying Think Pair Share (TPS) model.

This class action research will be conducted in the fourth grade of SD 5 Japan with the subject of 14 students. This study lasted for two cycles, each cycle consisting of four stages of planning, implementation, observation, and reflection. The independent variable is the Think Pair Share (TPS) learning model. The lifting of the dependent variable is the acknowledgment of the social studies of the fourth grade students of SD 3 Jojo Kudus. Methods of data collection using interview techniques, observation, tests, and documentation. Data analysis used is qualitative data descriptive analysis.

The result of the research shows that there is an improvement on teacher's teaching skill with the application of Think Pair Share (TPS) model in cycle I 48,74% (enough) to 75,625% (good) in cycle II. With the improvement of teachers' teaching skills also affects the learning activities of students who experience improvement in each cycle. In the first cycle of 48.75% (enough) to 75.625% (good) in cycle II. The increase in these two aspects also influenced the improvement of students' learning achievement of production, communication, and transportation technology materials which is significant, among others, cycle I (52.64%) and cycle II (75%). This proves that the use of Think Pair Share (TPS) model can improve the

learning outcomes of social studies of fourth grade students of SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Based on the results of classroom action research conducted on the fourth grade of elementary school 3 Jojo Mejobo Kudus, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) model can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD 3 Jojo Mejobo Kudus , production, communication, and transportation technology material. It is suggested that in applying the Think Pair Share model the teacher can give time and confidence to the students to discuss and complete the tasks in the way and understanding of each student.

Keywords: *TPS, Learning Outcomes, Transportation Technology.*



ABSTRAK

Siswiani, A Marisa. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. Dosen Pembimbing (1) Imaniar Purbasari, S.Pd., M.Pd. (2) Deka Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo, (2) mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo, dan (3) mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, perubahan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah (1) peningkatan keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPS Kelas IV SD 3 Jojo dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS), (2) meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD 3 Jojo dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS), (3) meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas IV SD 3 Jojo dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV SD 5 Jepang dengan subjek penelitian 14 siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 3 Jojo Kudus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian terdapat peningkatan pada keterampilan mengajar guru dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I 48,74% (cukup) menjadi 75,625% (baik) pada siklus II. Dengan peningkatan keterampilan mengajar guru juga berpengaruh kepada aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 48,75% (cukup) menjadi 75,625% (baik) pada siklus II. Peningkatan pada

kedua aspek tersebut juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa materi transportasi yang cukup signifikan antara lain siklus I (52,64%) dan siklus II (75%). Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus materi transportasi. Untuk itu disarankan dalam menerapkan model Think Pair Share guru dapat memberikan waktu dan kepercayaan kepada siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas dengan cara dan pemahaman siswa masing-masing.

Kata kunci: TPS, Hasil Belajar, Teknologi Transportasi.



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
LOGO	ii
JUDUL	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Belajar	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar	14
2.1.1.2 Tujuan Belajar.....	15
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	16
2.1.2 Keterampilan Guru.....	17

2.1.3	Aktivitas Siswa	18
2.1.4	Pengertian Hasil Belajar	19
2.1.4.1	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
2.1.5	Ilmu Pengetahuan Sosial	27
2.1.5.1	Hakikat Pendidikan Sosial	27
2.1.5.2	Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	27
2.1.5.1.3	Strategi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	27
2.1.5.1.4	Ruang Lingkup Pendidikan IPS di Sekolah Dasar	28
2.1.6	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	33
2.1.6.1	Pengertian Model Pembelajaran	33
2.1.6.2	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	34
2.1.6.3	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	36
2.1.6.4	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	38
2.1.6.5	Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	38
2.2	Penelitian Relevan	39
2.3	Kerangka Berpikir	43
2.4	Hipotesis Tindakan	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	<i>Setting</i> dan Karakteristik Subjek Penelitian	46
3.1.1	<i>Setting</i> Penelitian	46
3.1.1.1	Lokasi Penelitian	46
3.1.1.2	Waktu Penelitian	46
3.1.2	Karakteristik Subjek Penelitian	46
3.2	Variabel Penelitian	47
3.2.1	Variabel Bebas	47
3.2.2	Variabel Terikat	47
3.3	Rancangan Penelitian	47
3.3.1	Perencanaan	50
3.3.2	Pelaksanaan Tindakan	50

3.3.3 Observasi.....	51
3.3.4 Analisis dan Refleksi	51
3.4 Siklus I	51
3.5 Siklus II.....	53
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	56
3.6.1 Sumber Data Penelitian.....	56
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7.1.1 Wawancara.....	57
3.7.1.2 Observasi.....	58
3.7.1.3 Tes.....	59
3.7.1.4 Dokumentasi	60
3.8 Instrumen Penelitian	60
3.9 Validitas dan Reliabilitas	62
3.9.1 Validitas	63
3.9.2 Reliabilitas	65
3.10 Analisis Data.....	65
3.10.1 Data Kuantitatif.....	66
3.10.2 Analisis Data Kualitatif.....	68
3.11 Indikator Keberhasilan.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
4.1 Pra Siklus	71
4.2 Siklus I.....	74
4.2.1 Perencanaan Tindakan	74
4.2.1.1 Silabus Pembelajaran	75
4.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	75
4.2.1.3 Lembar Kegiatan Siswa	76
4.2.1.4 Perangkat Tes Siklus I	77
4.2.1.5 Lembar Observasi	78
4.2.1.6 Dokumentasi	78

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	79
4.2.2.1 Pertemuan I.....	79
4.2.2.1.1 Pendahuluan.....	79
4.2.2.1.2 Kegiatan Inti.....	80
4.2.2.1.3 Penutup.....	86
4.2.2.2 Pertemuan II.....	86
4.2.2.2.1 Pendahuluan.....	87
4.2.2.2.2 Kegiatan Inti.....	87
4.2.2.2.3 Penutup.....	92
4.2.3 Hasil Tes Evaluasi Siklus I.....	93
4.2.4 Observasi Siklus I.....	96
4.2.4.1 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I.....	96
4.2.4.2 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus I.....	97
4.2.5 Reflektif Siklus I.....	99
4.3 Siklus II.....	104
4.3.1 Perencanaan Tindakan.....	104
4.3.1.1 Silabus Pembelajaran.....	104
4.3.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	105
4.3.1.3 Lembar Kegiatan Siswa.....	106
4.3.1.4 Perangkat Tes Siklus II.....	107
4.3.1.5 Lembar Observasi.....	107
4.3.1.6 Dokumentasi.....	108
4.3.2 Pelaksanaan Tindakan.....	108
4.3.2.1 Pertemuan I.....	109
4.3.2.1.1 Pendahuluan.....	109
4.3.2.1.2 Kegiatan Inti.....	110
4.3.2.1.3 Penutup.....	114
4.3.2.2 Pertemuan II.....	114
4.3.2.2.1 Pendahuluan.....	115

4.3.2.2.2 Kegiatan Inti.....	115
4.3.2.2.3 Penutup	119
4.3.3 Hasil Tes Evaluasi Siklus I.....	120
4.3.4 Observasi Siklus II.....	122
4.3.4.1 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II.....	122
4.3.4.2 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus II.....	124
4.3.5 Refleksi Siklus II	126
BAB V PEMBAHASAN.....	135
5.1 Keterampilan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	135
5.2 Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif	137
5.3 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS	140
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	142
6.1 Simpulan	142
6.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA.....	145
LAMPIRAN	147
PERNYATAAN	

DAFTAR TABEL

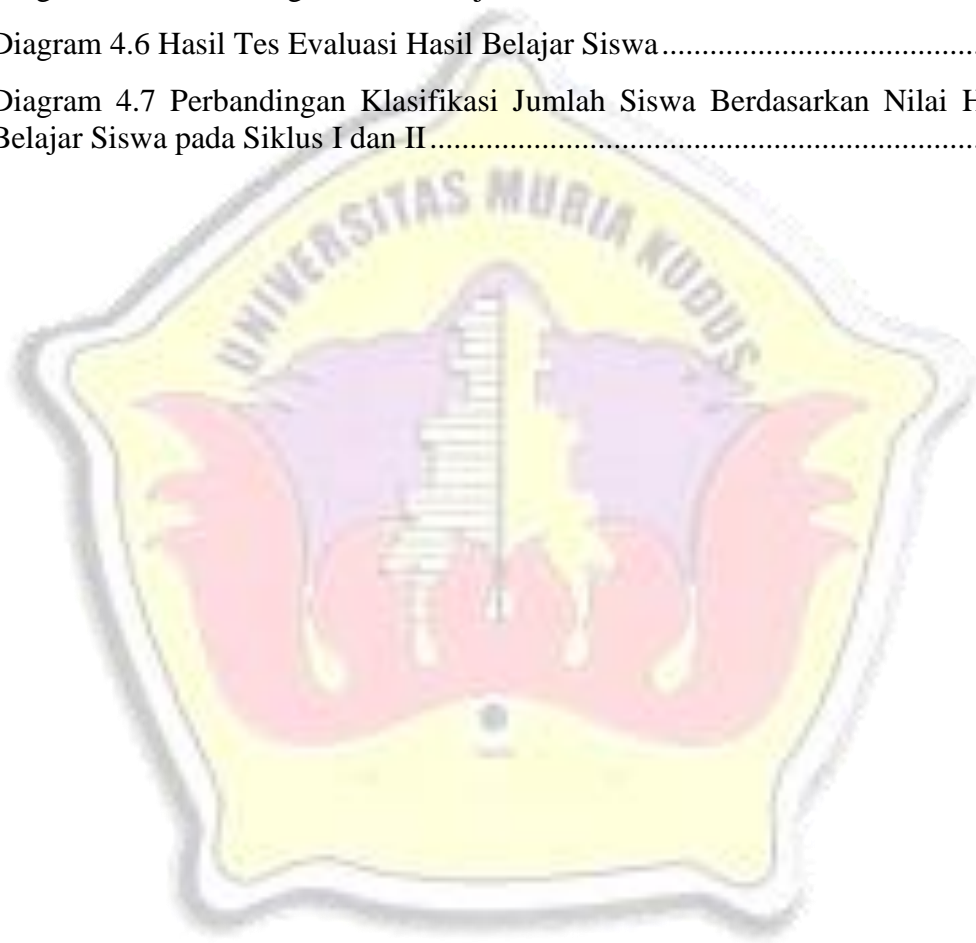
	Halaman
Tabel 2.1 Implementasi Pembelajaran IPS dengan model Think Pair Share	38
Tabel 3.1 Perencanaan Materi	52
Tabel 3.2 Aspek yang diamati dalam aktivitas siswa	61
Tabel 3.3 Aspek yang diamati dalam pengelolaan kelas	61
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS	66
Tabel 3.5 Kriteria Skor Tes dalam Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	67
Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif	69
Tabel 3.7 Rambu-rambu Penilaian Hasil Observasi Keterampilan guru	69
Tabel 4.1 Ketentuan Klasikal Hasil Belajar Siswa	72
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II	73
Tabel 4.3 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus I	93
Tabel 4.4 Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	93
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I	95
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus I	96
Tabel 4.7 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus I	120
Tabel 4.8 Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	120
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II	122
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus II	124
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Analisis Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus I dan II	126
Tabel 4.12 Perbandingan Skor Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I dan siklus II	128
Tabel 4.13 Analisis Tes Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	130
Tabel 4.14 Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	131

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas.....	49
Gambar 4.1 Siswa Mendengarkan Tujuan Pembelajaran.....	80
Gambar 4.2 Siswa Aktif Mendengarkan Diskusi	81
Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Pengerjaan LKS	82
Gambar 4.4 Siswa Tanya Jawab dengan Guru Saat Terdapat Kesulitan.....	82
Gambar 4.5 Siswa Mengerjakan LKS	83
Gambar 4.6 Siswa Berpasangan Mendiskusikan Jawaban	84
Gambar 4.7 Perwakilan Kelompok Menyampaikan Simpulan Jawaban.....	85
Gambar 4.8 Guru Menjelaskan Kekurangan dan Kelebihan	87
Gambar 4.9 Guru Membagi LKS	88
Gambar 4.10 Guru Menjelaskan Pengerjaan Pertanyaan	89
Gambar 4.11 Siswa Mencari Bukti Jawaban.....	90
Gambar 4.12 Guru Menyampaikan Hasil Diskusi Kelompok.....	91
Gambar 4.13 Guru Menutup Kegiatan Pembelajaran.....	92
Gambar 4.14 Siswa Mendengarkan Tujuan Pembelajaran.....	109
Gambar 4.15 Siswa Aktif Mendengarkan Diskusi	110
Gambar 4.16 Guru Menjelaskan Pengerjaan LKS	110
Gambar 4.17 Siswa Bertanya jika Kesulitan	111
Gambar 4.18 Siswa Mengerjakan LKS	111
Gambar 4.19 Siswa Berpasangan Mendiskusikan Jawaban	112
Gambar 4.20 Perwakilan Kelompok Maju	113
Gambar 4.21 Guru Menjelaskan contoh Kekurangan dan Kelebihan	115
Gambar 4.22 Guru Membagi LKS	116
Gambar 4.23 Guru Menjelaskan Pertanyaan yang dibingungkan Siswa.....	116
Gambar 4.24 Siswa Mencari Bukti Jawaban.....	117
Gambar 4.25 Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi	118
Gambar 4.26 Guru Menutup Pembelajaran	119

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Klasifikasi Hasil Belajar	72
Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Klasifikasi Hasil Belajar Siklus I.....	93
Diagram 4.3 Persentase Ketuntasan Klasifikasi Hasil Belajar Siklus II.....	120
Diagram 4.4 Perbandingan Skor Keterampilan Mengajar Guru Siklus I dan II.	127
Diagram 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I dan II .	129
Diagram 4.6 Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Siswa.....	130
Diagram 4.7 Perbandingan Klasifikasi Jumlah Siswa Berdasarkan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II.....	132



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Jadwal Penelitian	146
2 Daftar Nama Siswa	147
3 Daftar Nilai	148
4 Daftar Kelompok	149
5 Hasil Wawancara dengan Guru	150
6 Hasil Wawancara dengan Siswa	152
7 Hasil Wawancara dengan Siswa	153
8 Absensi Siswa Pra Siklus.....	154
9 Validitas dan Releabilitas Soal Tes Hasil Belajar Siklus I.....	155
10 Validitas dan Releabilitas Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	158
11 Silabus Pembelajaran Siklus I dan II.....	162
12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	179
13 Lembar Kegaitan Siswa.....	182
14 Scan Lembar Kegaitan Siswa.....	184
15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	186
16 Lembar Kegiatan Siswa.....	189
17 Scan Lembar Kegiatan Siswa.....	192
18 Materi.....	195
19 Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus I.....	197
20 Lembar Soal Evaluasi Siklus I.....	198
21 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tes Siklus I.....	200
22 Scan Lembar Soal Evaluasi Siklus I.....	201
23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	205
24 Lembar Kegiatan Siswa.....	208
25 Scan Lembar Kegiatan Siswa.....	210
26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	212
27 Lembar Kegiatan Siswa.....	215

28 Scan Lembar Kegiatan Siswa	216
29 Materi.....	217
30 Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi Siklus II	219
31 Lembar Soal Evaluasi Siklus I.....	220
32 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tes Siklus II	222
33 Scan Lembar Soal Evaluasi Siklus I.....	223
34 Pedoman Penskoran Ranah Afektif	227
35 Lembar Observasi Ranah Afektif	229
36 Lembar Hasil Observasi Ranah Afektif Siklus I Pertemuan 1	231
37 Lembar Hasil Observasi Ranah Afektif Siklus I Pertemuan 2	233
38 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I.....	235
39 Lembar Hasil Observasi Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 1	236
40 Lembar Hasil Observasi Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 2	238
41 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II	240
42 Kisi-kisi Observasi Keterampilan Guru.....	241
43 Lembar Observasi Keterampilan Guru	242
44 Rubrik Penskoran Observasi Keterampilan Guru.....	245
45 Lembar Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	251
46 Lembar Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	254
47 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus I.....	257
48 Lembar Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1.....	258
49 Lembar Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2.....	261
50 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus II	264
51 Daftar Nilai Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus I	265
52 Daftar Nilai Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus II.....	266
53 Perbandingan Nilai Tes Evaluasi Hasil Belajar IPS Siswa	267

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan wujud dari penyelenggaraan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, setiap mata pelajaran yang diajarkan di setiap satuan pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya

pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sedangkan peserta didik atau siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun mental juga pada perkembangan kognitifnya. Pembelajaran yang bermakna membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.

Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain siswa, tenaga pendidik, materi pelajaran, media atau peralatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, evaluasi atau hasil penilaian, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Namun kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami masalah, masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Salah satu dari permasalahan yang berkaitan dengan hasil

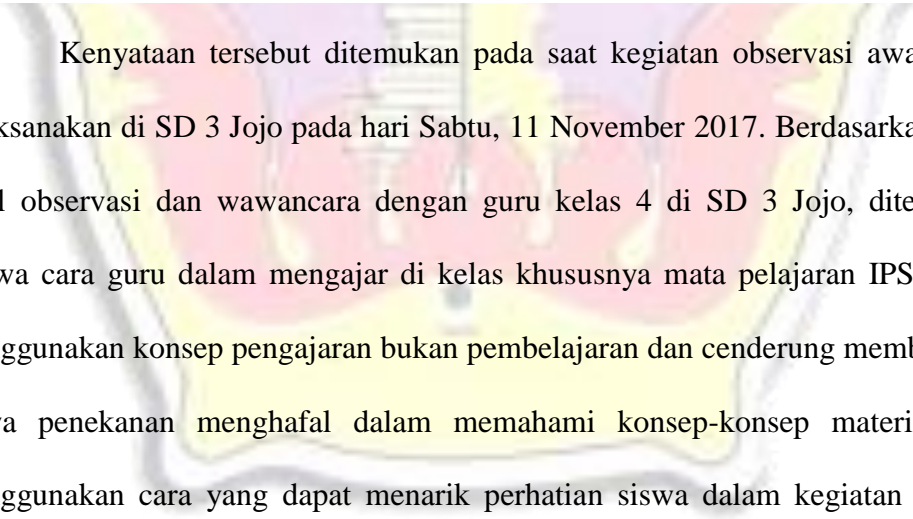
belajar siswa adalah cara atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dimana guru kurang mampu mengembangkan pemahaman siswa.

Metode pembelajaran yang menyenangkan sangat baik di etrapkan dalam pemebelajaran IPS karena dapat mennentukan hasil belajar peserta didik. Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah(Susanto 2013:137).

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat(Susanto 2013:145).

Berdasarkan penelitian tentang permasalahan pembelajaran IPS, peserta didik masih menganggap pembelajaran IPS membingungkan, membosankan, tidak menarik, serta terdapat ketidaksesuaian materi dengan kondisi yang terdapat di lapangan. Dengan kondisi pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik, pembelajaran yang umumnya tidak bervariasi atau dengan kata lain metodenya monoton. Materi dalam pembelajaran IPS banyak yang tidak menghubungkan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, terlalu terpaku kepada pedoman atau buku teks yang umumnya diseragamkan atau kurang mengakomodasi berbagai

masalah yang dihadapi. Kenyataan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di sekolah masih sedikit bergeser. Artinya, dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, guru cenderung meyuruh siswa menghafal pelajaran daripada menerapkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran IPS di SD. Selain itu, aktivitas guru juga lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan nilai, sikap dan tindakan siswa dan cenderung mendoktrin siswa akan konsep-konsep yang terkait dengan konsep IPS. Hal tersebut kemudian berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan, dimana kemampuan berpikir siswa cenderung berada pada tingkat ingatan. Siswa tidak mampu memaknai dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke situasi nyata.



Kenyataan tersebut ditemukan pada saat kegiatan observasi awal yang dilaksanakan di SD 3 Jojo pada hari Sabtu, 11 November 2017. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 di SD 3 Jojo, ditemukan bahwa cara guru dalam mengajar di kelas khususnya mata pelajaran IPS masih menggunakan konsep pengajaran bukan pembelajaran dan cenderung memberikan siswa penekanan menghafal dalam memahami konsep-konsep materi tanpa menggunakan cara yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta tidak memberi penekanan arti penting dari pengamalan nilai-nilai luhur yang ada dalam setiap materi IPS. Hal ini tentu akan membuat siswa bosan dan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan efektif sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD 3 Jojo dapat dilihat

dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester I dari 14 siswa, 8 siswa (57,14%) belum mencapai ketuntasan. Sementara 6 siswa (42,86%) berhasil mencapai ketuntasan. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai 4 tertinggi 90. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 62. Jadi, nilai siswa masih dibawah KKM sehingga harus ditingkatkan.

Pembelajaran di SD 3 Jojo masih menggunakan Pendekatan eskpositoris. Dimana Pendekatan ekspositoris menitik beratkan keaktifan seorang guru dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif atau kurang terlibat, sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimiliki. sehingga hasil belajar siswa lebih menekankan pada aspek kognitif tidak jarang siswa menjadi jenuh pada mata pelajaran IPS karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, mendorong peneliti untuk melakukan pembaharuan. Pembaharuan akan dilakukan dengan cara menyusun suatu rencana perbaikan belajar agar hasil belajar siswa lebih meningkat dan bermakna dalam pembelajaran dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk memecahkan masalah tersebut, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS). Pada model pembelajaran ini siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk

membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memiliki keunggulan yang dapat melatih siswa berpikir logis dan sistematis siswa dengan model ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai pendamping dalam proses belajar, proses belajar akan dapat diikuti secara seragam oleh siswa. Guru mengajar dan mendidik agar siswanya dapat mencerna dan memahami setiap yang disampaikan guru, untuk selanjutnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka perlu suatu tindakan guru untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo ?
2. Apakah penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo?
3. Apakah penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo
2. Mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo.

3. Mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian dengan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan siswa dapat merubah pandangannya terhadap mata pelajaran IPS yang terkesan tidak menarik dan membosankan sehingga hasil belajar siswa meningkat, terutama setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu, diharapkan dapat menambah pemikiran dalam mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS terutama di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitiannya ini dapat digunakan bagi.

a. Bagi siswa

- 1) Dapat melatih siswa untuk percaya diri, berani tampil dan mampu berekspresi.
- 2) Dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang lebih komunikatif, inovatif, dan menyenangkan.

b. Bagi guru

- 1) Menjadi guru profesional yang mampu merancang perbaikan pembelajaran, sehingga mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 2) Mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Dengan adanya perbaikan membuat guru lebih percaya diri, dan sekaligus berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri sehingga menjadi guru yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi sekolah

- 1) Ketuntasan hasil belajar siswa akan lebih baik.
- 2) Adanya peningkatan mutu pembelajaran, yang dapat meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan tersebut terutama di sekolah dasar.
- 3) Lembaga pendidikan atau sekolah akan termotivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan terutama yang berhubungan dengan penunjang kegiatan belajar mengajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SD 3 Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 3 Jojo yang berjumlah 15 siswa.

2. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 3 Jojo.
3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada Kompetensi Dasar (KD) 2.3 Mengenal teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Jojo Mejubo Kudus” agar tidak terjadi salah persepsi dalam pembahasan penelitian ini dan lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah sebagai berikut.

1.6.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran, perubahan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif siswa diukur menggunakan tes. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik diukur menggunakan lembar pengamatan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik.

1.6.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berupa aktivitas belajar keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas belajar terdiri dari kegiatan visual, lisan (*oral activities*), kegiatan

mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan metrik, kegiatan mental, kegiatan menggambar dan emosional.

1.6.3 Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang harus dikuasai guru untuk membantu menjalankan tugasnya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Keterampilan yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas ada 9 yaitu (1) keterampilan membuka pelajaran (2) keterampilan menjelaskan (3) keterampilan bertanya (4) keterampilan mengadakan variasi (5) keterampilan memberikan penguatan (6) keterampilan mengelola kelas (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (8) keterampilan mengajar perseorangan (9) keterampilan menutup pelajaran.

1.6.4 Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini (Susanto 2013:137)

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah perkembangan teknologi, yang ada pada mata pelajaran IPS semester 2 kelas IV SD. Teknologi bukanlah hasil sulap yang sekejap mata bisa muncul. Teknologi merupakan hasil

ciptaan yang membutuhkan proses yang panjang. Perkembangan teknologi dibagi menjadi 3 yaitu perkembangan teknologi produksi yaitu alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Perkembangan teknologi komunikasi yaitu kegiatan mengirim dan menerima pesan, dan transportasi yaitu alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang.

1.6.5 Model *Think Pair Share*

Teknik mengklarifikasi nilai (*Think Pair Share*) atau sering disingkat TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Langkah langkah dalam model pembelajaran ini diantaranya :

- 1) Think (Berpikir)

Pelaksanaan pembelajaran TPS diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru.

- 2) Pair (Berpasangan)

Setelah diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa

untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

3) Share (Berbagii)

Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2001: 154) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mnatap berkat latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Sudjana (2013:28) belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses bebuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Menurut Djamarah (2008: 13) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi, berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat permanen serta sengaja dilakukan oleh individu, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, perubahan tersebut dicapai seorang melalui aktivitas, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan

kualitas dan kuantitas tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.1.2. Tujuan Belajar

Menurut Sutikno (2013: 7) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan kalimat yang sangat sederhana, secara garis besar ada tiga tujuan belajar, sebagai berikut : (1) pengumpulan pengetahuan (2) penanaman konsep dan kecekatan (3) pembentukan sikap dan dan perbuatan. Hamalik (2009: 73) menyatakan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Sedangkan menurut Suprijono (2013: 5) tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi, tujuan belajar yang eksplisit diusakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang bisa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional yang lazim disebut *nurturant effects*, bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki tujuan yakni sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan

(psikomotorik), dan sikap-sikap yang baru (afektif) untuk membentuk anak didik dalam perkembangan tertentu.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Menurut (Baharuddin, 2008: 19). secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori:

a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis

1. Faktor fisiologis, adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
2. Faktor psikologis, adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor *Eksternal*

Faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan Sosial

- a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- b. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pedagang dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, semuanya dapat member dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan Nonsosial

- a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi alam yang tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b. Faktor Instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua, *Pertama, Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. *Kedua, Software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan sebagainya.
- c. Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, meliputi faktor *internal* yang berasal dari dalam diri individu dan faktor *eksternal* yang berasal dari luar diri individu (lingkungan), sehingga dapat menentukan kualitas hasil belajar individu.

2.1.2 Keterampilan Guru

Keterampilan guru berkaitan dengan kompetensi guru. Turney dalam Majid (2013: 233) mengemukakan ada 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu (1) teknik bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Menurut Slameto (2010: 95-96) guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal yaitu (1) penguasaan bahan pelajaran, (2) cinta kepada yang diajarkan, (3) pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki siswa, (4) variasi metode, (5) seorang guru harus

menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran, (6) harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya, (7) guru harus berani memberikan pujian, (8) seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Sedangkan menurut Uno (dalam Sanjaya, 2006: 33-34). Menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan dasar dalam melakukan pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Hanafiah (2012: 23) aktivitas belajar adalah aktivitas pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan tingkah lakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Merujuk pendapat Dierich dalam Hamalik (2011: 172-3), ada 8 kelompok aktivitas belajar, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan kegiatan mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, permainan, dan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menari, berkebun, dan menyelenggarakan permainan.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Jadi, hasil belajar sangat bergantung pada bagaimana aktivitas belajar yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang digunakan peneliti yaitu visual activities dan oral activities.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2012: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris.

Menurut Gagne dalam Purwanto (2013: 42) hasil belajar adalah terbentuknya konsep. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari aspek belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya (Subino (1987) dalam Purwanto, 2013: 43-44). Huda (2013: 265) pembelajaran kooperatif membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerja sama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing.

Purwanto (2013: 44) mengatakan hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Slameto (2010: 56) mengungkapkan bahwa inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan; hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013: 54).

Menurut Hamalik (2012: 75). penilaian hasil pembelajaran merupakan tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif diperoleh dari nilai pengetahuan dalam pembelajaran IPS pada materi mematuhi keputusan bersama Ranah afektif diperoleh dari sikap siswa pada proses pembelajaran berlangsung misalnya sikap tanggung jawab siswa ketika menjawab maupun menerima tugas dari guru, dan respon siswa ketika guru menyampaikan pelajaran. Ranah psikomotorik diperoleh dari keterampilan siswa menerapkan dan mematuhi keputusan bersama yang telah dibuat di kelas dan menerima pembelajaran yang guru berikan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Isnaini, 2011:16) hasil belajar dalam rangka pembelajaran dicapai melalui tiga kategori, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif	Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual, yaitu terdiri dari 4 aspek, antara lain: (C1) pengetahuan (hafalan, atau pengetahuan yang sifatnya faktual dan hal-hal yang perlu diingat); (C2) pemahaman (kemampuan menangkap makna); (C3) aplikasi (kemampuan menerapkan konsep); (C4) analisis (kemampuan menganalisa informasi dari yang luas menjadi bagianbagian kecil);
2. Ranah Afektif	Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu: 1. menerima, 2. menjawab atau reaksi, 3. menilai, 4. organisasi dan 5. karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai
3. Ranah Psikomotorik	Ranah psikomotorik meliputi keterampilan: 1. motorik, 2. manipulasi benda-benda, 3. koordinasi <i>neuromuscular</i> (menghubungkan, mengamati).

Hasil belajar ranah kognitif lebih dominan daripada ranah afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan standar atau kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam mengukur ranah kognitif peneliti memberikan soal subjektif yang menggali dan menggamblangkan nilai dan pendapat siswa tentang suatu permasalahan dilema yang mencakup C1

(pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi) dan C4 (analisis). Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami pembelajaran dengan diiringi perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini didasarkan pada Taksonomi Bloom, yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peneliti mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 3 Jojo dengan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran seperti bertanya jawab dengan guru maupun sesama teman, berdiskusi dengan teman kelompok, dan mempresentasikan kedepan kelas. Dimana siswa diberi stimulus untuk dapat merangsang siswa lebih kreatif dan merespon (memberikan reaksi) terhadap suatu stimulus yang diberikan tersebut.

2.1.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 14) bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Sudjana (2011: 39-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2011: 176) yaitu: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang ada di luar diri siswa (faktor eksternal), faktor-faktor yang ada dalam diri siswa

bersifat biologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya.

a. Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi. Adakalanya kemampuan ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan semua hal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bakat

Menurut definisinya, bakat adalah kemampuan potensial dalam diri seseorang, baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum, sering kali bakat seseorang jelas terlihat bila ia melakukan suatu aktivitas dan ia dapat dengan cepat belajar dan berhasil pada bidang tersebut. Bakat sering kali terlepas dari pengaruh lingkungan, walaupun ada pengaruhnya.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini bisa menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting, apalagi apabila seorang guru atau orang tua

memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel (1991:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Selanjutnya Slameto (1995:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang”. Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan, bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha

untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Soemanto (1998:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”, sedangkan Sardiman (1992:27) mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak dan belajar secara aktif.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang hasil yang mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Ada lima faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologis, faktor psikologis, dan

kemampuan kognitif. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

2.1.5 Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.5.1 Hakikat Pendidikan Sosial

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah menyatakan pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social.

2.1.5.2 Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

2.1.5.3 Strategi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Strategi Urutan Penyampaian Suksesif

Jika guru menyampaikan materi pembelajaran lebih dari satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.

b. Strategi Penyampaian Fakta

Jika guru menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau symbol, dan sebagainya) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut sebagai berikut : 1. Sajikan materi fakta dengan lisan,tulisan, atau gambar. Kemudian berikan bantuan kepada siswa untuk menghafal. Kemudian disampaikan secara bermakna, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, dan asosiasi berpasangan.

c. Strategi Penyampaian Konsep

Materi Pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat

2.1.5.4 Ruang Lingkup Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Menurut Sardjiyo,dkk (2008) ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) system social dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Oleh karena itu mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kemampuan social dan mampu bertahan ditengah-tengah perkembangan kehidupan masyarakat serta kondisi social yang berbeda-beda.

2.1.5.4 Perkembangan Teknologi pada Pembelajaran IPS

Sofian Assauri (2008:18) pengertian produksi dalam arti luas sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. Berdasarkan batasan ini, kegiatan produksi terdapat pada pabrik pengolahan atau manufaktur, pertambangan, perhotelan, rumah sakit, pelayanan dan lain sebagainya.

Produksi juga memiliki beberapa fungsi. Tiga fungsi utama dari kegiatan produksi yang dapat diidentifikasi oleh Nasution dan Yudha (2008:1) adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi yaitu Model dan teknik yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk.
2. Perencanaan produksi yaitu merupakan tindakan-tindakan antisipasi dimasa mendatang sesuai periode waktu yang direncanakan
3. Pengendalian produksi, yaitu tindakan yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Komunikasi menurut Syaripudin (2013:4) komunikasi merupakan sebagai proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada komunikan (penerima pesan) dengan tujuan tertentu.

Fungsi komunikasi menurut Mulyana (2005: 5) sebagai berikut:

a. komunikasi social

dalam fungsi ini, komunikasi berperan penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketegangan, memupuk hubungan dengan orang lain.

b. komunikasi ekspresif

dalam fungsi ini, komunikasi dilakukan untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita, biasanya dengan sentuhan komunikasi nonverbal yang kuat. Perasaan sayang, peduli, marah, rindu. Simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, dan benci. Selain disampaikan melalui pesan verbal juga disampaikan melalui pesan nonverbal.

c. komunikasi ritual

komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Melalui komunikasi ritual ini ditegaskan kembali komitmen pada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideology dan agama.

d. komunikasi instrumental

dalam komunikasi berfungsi instrumental, komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan, mendidik, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan.

Pengertian transportasi menurut Miro (2012: 1) yaitu sebagai usaha pemindahan, atau pergerakan orang atau barang dari suatu lokasi, yang disebut lokasi asal, ke lokasi lain, yang biasa disebut lokasi tujuan, untuk keperluan tertentu dengan menggunakan alat tertentu pula.

Menurut Miro(2012:9) tujuan transportasi adalah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan masyarakat. Kemudahan (aksesibilitas) ini diartikan sebagai mudahnya lokasi tujuan untuk dicapai (tanpamemandang jauh dekatnya lokasi tersebut). Kemudahan ini dapat menyangkut berbagai aspek, seperti mudahnya factor-faktor produksi didapatkan, mudahnya informasi menyebar, mudahnya pergerakan (mobilitas produk) dan lain-lain. Miro (2012:42-43) mengklasifikasikan bentuk teknologi transportasi menjadi dua yaitu media transportasi alamiah(tanpa motor penggerak) dan transportasi mekanis (dengan motor penggerak).

1. Media Transportasi Alamiah

Teknologi transportasi ini digerakkan oleh kekuatan alamiah (tanpa mesin). Karena digunakan oleh kekuatan alamiah sudah jelas kelemahannya yaitu kecepatan rendah, daya jangkau wilayahnya yang terbatas pada lokasi tujuan yang berjarak dekat.

Secara fisik, bentuk moda transportasi non mesin Menurut Miro (2012:43) yakni adalah sebagai berikut.

- a. Di jalan raya. Moda ini dapat berupa jalan kaki (tenaga manusia), sepeda (tenaga manusia), gerobak (tenaga manusia), becak dayung (tenaga manusia), pedati (tenaga lembu, kerbau), bendi (tenaga kuda), berkuda dan lain-lain.
- b. Di air. Perahu dayung(tenaga manusia), rakit (tenaga manusia), perahu layar (tenaga angin), sungai (tenaga arus) dan lain-lain.
- c. Di udara. Balon udara (tenaga angin) dan lain lain.

2. Media transportasi Mekanis (Bermesin)

Teknologi transportasi ini sudah digerakkan oleh motor pendorong (mesin) buatan manusia. Untuk jarak perjalanan jauh, moda transportasi ini sangat vital dan sangat membantu segala bentuk kegiatan masyarakat.

Secara fisik bentuk moda transportasi mekanis menurut Miro (2012:43) antara lain.

- a. Di jalan Raya. Moda yang sering dijumpai ialah sepeda motor (roda dua), becak motor (kendaraan roda tiga yang dulu masih menggunakan mesin yang ditempelkan pada bagian batangan sepeda penghelanya, bemo (roda tiga), mobil penumpang (roda empat), pick up barang (roda empat), bus sedang dan besar (roda enam), truk sedang dan besar (roda enam, roda sepuluh, roda empat belas dan seterusnya).
- b. Di jalan Baja. Kereta api uap, diesel, atau listrik.
- c. Di Jalan Air. Perahu yang ditempel motor pendorong, perahu bermotor, kapal motor sungai, danau penyeberangan, dan laut baik untuk orang maupun barang.
- d. Di Udara. Pesawat terbang, helicopter, pesawat luar angkasa.
- e. Di Jalan Khusus. Lori, kereta gantung, lift, escalator dan berjalan

Dalam penelitian ini materi yang akan diajarkan tentang transportasi didarat, diair, dan diudara.

2.1.6 Model Pembelajaran *Think Pair Share*

2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran; Model Pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk guru menerangkan materi yang disampaikan.

Komalasari (2011: 57) yang menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Sementara itu, Suprijono (2010: 46) menyatakan “melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Chauhan (1979:15) menyatakan bahwa model mengajar menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbeda yang akan di gunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu bentuk pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa dan menggambarkan prosedur dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar di kelas.

2.1.6.2 Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Metode *Think Pair Share* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Trianto (2007: 42) mengemukakan pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama. Adapun Majid (2013: 175) menyatakan pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Hamdani (2011: 31) menyebutkan beberapa ciri pembelajaran kooperatif adalah: (1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman sekelompoknya, (4) guru membantu

mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Trianto (2007: 61) *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Adapun Majid (2012: 191) menyatakan *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Prosedur pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tersebut dapat membatasi aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran, serta dapat memunculkan kemampuan atau keterampilan siswa yang positif. Pada akhirnya pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara terstruktur dalam diskusi mereka dan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri ataupun dengan orang lain melalui keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan, meliputi tahap *Think*, tahap *Pair*, dan tahap *Share* yang memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Penelitian ini menggunakan model *Think Pair Share* teori

2.1.6.3 Langkah-langkah Model *Think Pair Share*

Suatu proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), siswa yang aktif dan kreatif dalam memecahkan persoalan sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Model *Think Pair Share* ini terdiri dari 3 tahapan (Trianto, 2007: 61) yaitu:

- Tahap 1 : berpikir (*Thinking*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir
- Tahap 2: berpasangan (*Pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- Tahap 3 : berbagi (*Sharing*) pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan

mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Menurut Aqib (2013: 24) langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- e) Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- f) Guru memberi kesimpulan
- g) Penutup

Jadi, dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah berpikir (*think*) siswa berpikir secara individual atas permasalahan yang diberikan oleh guru dan menuliskan hasil pemikirannya. Pada tahap kedua adalah berpasangan (*pair*) siswa berpasangan untuk mendiskusikan untuk mencapai sebuah kesepakatan. Pada tahap ketiga yaitu berbagi (*share*) setiap pasangan berbagi /sharing hasil diskusi dengan seluruh kelas. Penelitian ini menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) teori Trianto.

2.1.6.4 Kelebihan Model *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Aris Shoimin (2014:208), pola *Think Pair Share* (TPS) dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena sebagai berikut:

1. TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
4. Siswa lebih memahami tentang konsep topic pelajaran selama diskusi.
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Miftahul Huda (2013:20) yang mengemukakan bahwa manfaat mengapa seorang pendidik sebaiknya menggunakan TPS dalam pembelajaran di kelas karena TPS memiliki keunggulan yaitu : 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain;2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) member kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

2.1.6.5 Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Tabel 2.1 Implementasi Pembelajaran IPS dengan model *Think Pair Share*

No	Tahap	Kegiatan Guru
1.	Tahap 1: Guru menyampaikan pertanyaan	(a) Guru menyampaikan pendahuluan, salam doa dan tujuan pelajaran dan apersepsi. (b) Guru mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan menggunakan sebuah nyanyian. (c) Guru menyampaikan pertanyaan /permasalahan yang berhubungan dengan materi IPS yang akan disampaikan.
2.	Tahap 2: Siswa berpikir	a) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memikirkan jawaban dari

	secara individual (think)	permasalahan yang disampaikan dan menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.(think)
	Tahap 3: Setiap siswa berdiskusi saat proses pembelajaran (Pair)	(a) Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar (b) Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. (berpasangan) (c) Guru memberikan LKS pada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Setiap pasangan berdiskusi dengan bimbingan guru.
4.	Tahap 4: Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas (Share)	(a) Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.
5.	Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	a) Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mpereka diskusikan. Kesimpulan hasil diskusi kelompok.

Dengan model *Think Pair Share* dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan pasangannya untuk dapat merumuskan dan memecahkan permasalahan, melatih kemampuan siswa untuk berbicara yaitu saat mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, melatih semua siswa untuk berpartisipasi pada tahap share, dengan bertanya atau pun memberikan sanggahan, semua kegiatan itu dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

2.2 Penelitian yang Relevan

Anik Setiyoningsih, (2013) dengan judul penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps) untuk meningkatkan prestasi belajar

akuntansi. Data awal hasil ulangan dari 30 siswa dengan rata-rata 72,9, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar sebanyak 16 siswa (53,3%) dan siswa yang sudah mencapai KKM belajar sebanyak 14 siswa (46,7%). Setelah melakukan PTK, evaluasi tes akhir siklus I nilai tuntas dengan KKM 75 sebesar 66,7% (20 siswa) dan 33,3% (10 siswa) lainnya belum tuntas. Selama pembelajaran berlangsung sebesar 70% (21 siswa) aktif, siswa yang menunjukkan partisipasinya dalam kerjasama kelompok saat pembelajaran berlangsung sebesar 63,3% (19 siswa). Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai tuntas dengan KKM 75 sebesar 86,7% (26 siswa) dan 13,3% (4 siswa) lainnya belum tuntas. Keaktifan saat pembelajaran dan diskusi kelas selama pembelajaran berlangsung sebesar 83,3% (25 siswa), siswa yang menunjukkan partisipasinya dalam kerjasama kelompok saat pembelajaran berlangsung sebesar 76,7% (23 siswa).

Lailatul Mufidah (2013) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks. Hasil penelitian setelah dilakukan analisis dan hasil dengan materimatrix diperoleh rata-rata siswa 71,34. Siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan siswa yang tidak tuntas 16 siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan. Di peroleh rata-rata hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus II adalah sebesar 78,87. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,73 % atau sebanyak 29 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai >65. Pada siklus III terdapat peningkatan. Diperoleh rata-rata hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus III adalah sebesar 82,02.

Ketentuan belajar secara klasikal sebesar 85,36% atau sebanyak 35 siswa memperoleh nilai > 65 L. Surayya (2014) dengan judul Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada model pembelajaran TPS sebesar 69,27 dan pada model MPK sebesar 61,45. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara kuantitatif rata-rata hasil belajar pada kelompok TPS relatif lebih baik dibanding kelompok MPK. Pada kelompok TPS siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi mempunyai rata-rata hasil belajar sebesar 77, 86, dan pada kelompok MPK mempunyai rata-rata 72, 65. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan model TPS. Pada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar baik pada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi maupun rendah.

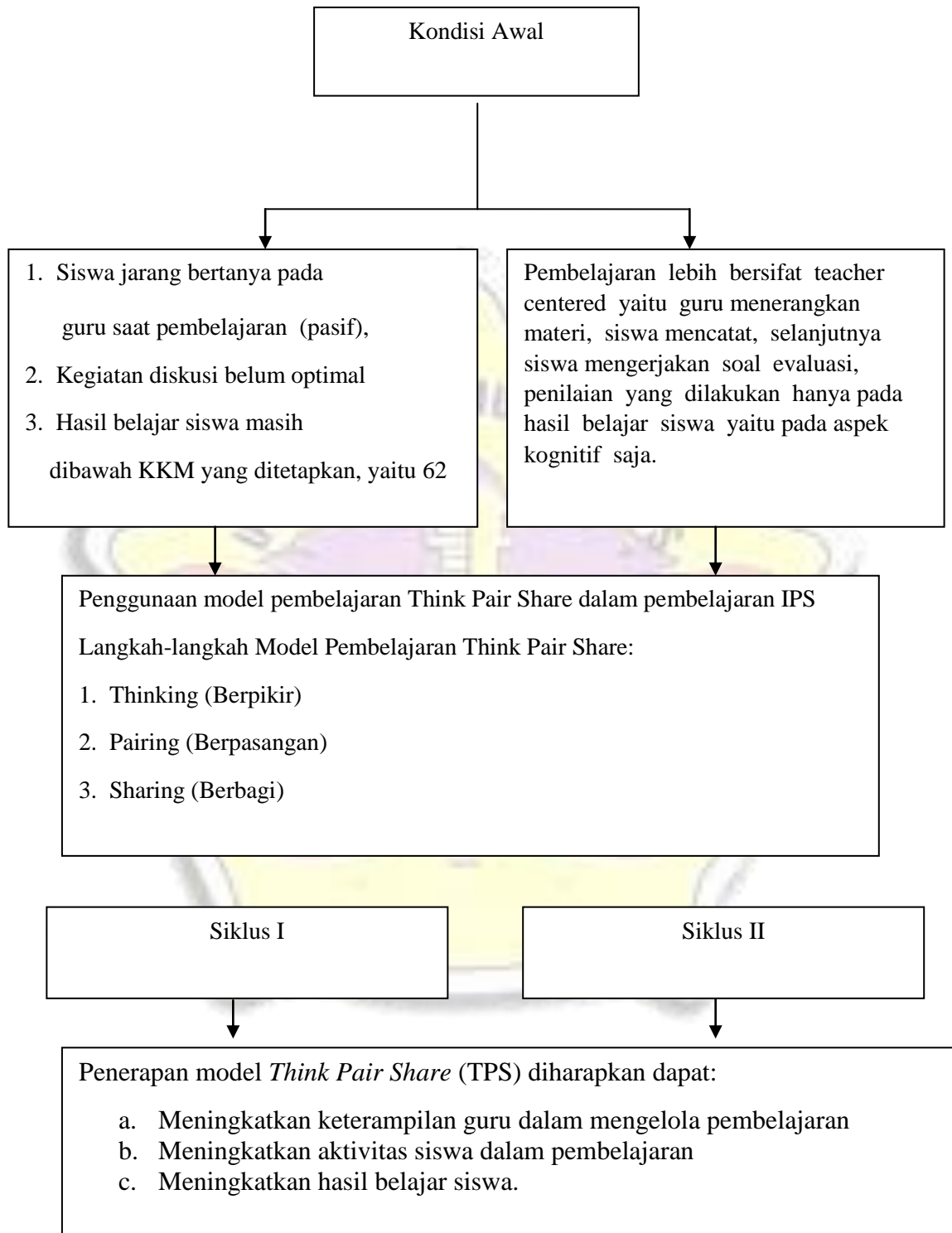
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share membuat pembelajaran bervariasi, siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam kelompok maupun dalam kelas sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Perbedaan penelitian relevan yang menjadi bahan rujukan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan Anik Setyoningsih terletak pada variabel terikatnya, subjek penelitian, dan materi

yang digunakan begitu pula pada penelitian yang dilakukan Lailatul Mufidah. Persamaan penelitian relevan yang menjadi bahan rujukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Anik Setyoningsih dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel bebas yaitu model pembelajarannya. Sedangkan persamaan penelitian relevan yang dilakukan oleh L Surayya yaitu terletak pada variabel terikatnya dan variabel bebasnya.



2.3 Kerangka Berpikir



Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa kelas IV di SD 3 Jojo kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 57,14% hasil belajarnya berada di bawah KKM. Proses pembelajaran yang ada di SD 3 Jojo lebih didominasi oleh guru, dalam proses pembelajaran guru yang lebih banyak aktif berceramah.

Untuk itu, dalam memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dalam proses pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi, transportasi, dan produksi. Peneliti menggunakan model pembelajaran TPS agar dapat memudahkan interaksi siswa serta meningkatkan hasil belajar yang rendah dan meningkatkan keaktifan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran TPS diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif, antusias dan hasil belajar dapat meningkat.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir yang sudah dikemukakan pada uraian sebelumnya, hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 3 Jojo pada mata pelajaran IPS”

1. Penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo.

2. Penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo.
3. Penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV SD 3 Jojo.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

3.1.1 Setting Penelitian

3.1.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 3 Jojo yang terletak di desa Jojo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus.

3.1.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 - Mei 2018 dimulai dari tahap pengajuan judul proposal, perancangan menyusun proposal skripsi sampai penyusunan laporan skripsi. Pada bulan-bulan tersebut peneliti mulai aktif di lapangan. Untuk pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2017 – 2018, yaitu bulan Maret sampai bulan April 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki SD 3 Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasar pada observasi, selama pembelajaran siswa jarang bertanya pada guru, siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, ketika berdiskusi kelompok, hanya sebagian siswa yang aktif bekerja dalam kelompok, artinya siswa yang pandai yang mendominasi kelompoknya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/variabel terikat (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Oleh karena itu, variabel terikat menjadi tolok ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 3 Jojo Kudus.

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode "*Classroom Action Research*" yang disingkat CAR atau PTK. Menurut Sanjaya (2010: 26) PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Pendapat tersebut sejalan dengan Rachmawati dan Daryanto (2013: 100) yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan sistematis dalam rangka merefleksi dan meningkatkan praktik pembelajaran

secara terus menerus sebab berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suwandi (2011: 16) yaitu untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas. Yang dimaksud kelas disini bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Arikunto, dkk (2008: 3) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain, yaitu tempat di mana siswa. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif (Asrori, 2009: 4)

Langkah-langkah dalam PTK menurut Aqib (2011: 8) merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

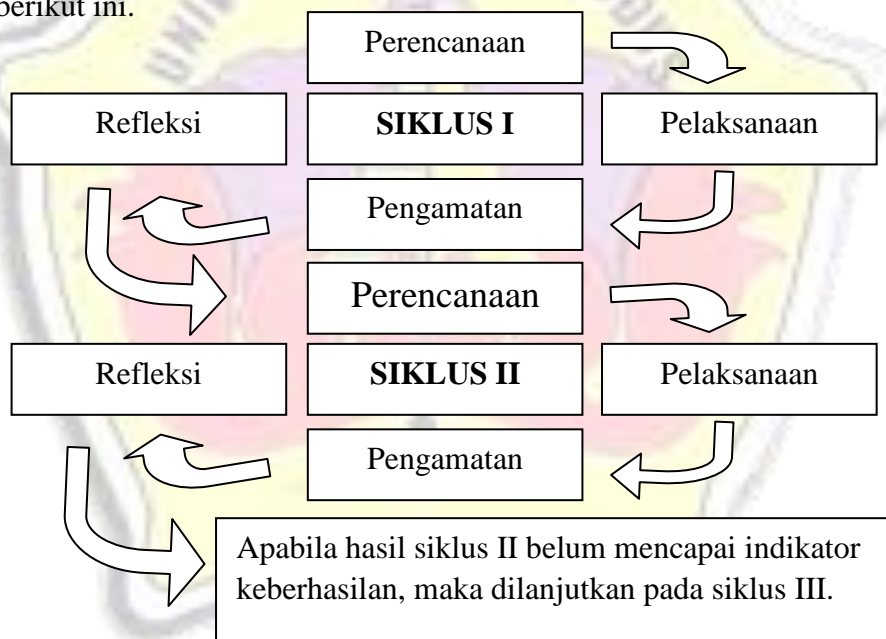
- 1) Merencanakan perbaikan;
- 2) Melaksanakan tindakan;
- 3) Mengamati; dan
- 4) Melakukan refleksi

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini bagi guru, secara rinci Aqib (2011:

7) mengemukakan sebagai berikut.

- 1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran;
- 2) Membantu guru berkembang secara profesional
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru;
- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan;

Adapun desain penelitian tindakan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart, yang termuat dalam gambar bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (2008:16)

3.3.1 Perencanaan

Rencana pembelajaran tahap awal dilaksanakan pada bulan Maret 2017 dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 tentang Perkembangan Teknologi. Perencanaan pembelajaran dengan pokok materi di atas ditetapkan setelah mengadakan diskusi dengan guru kelas. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menganalisis materi pembelajaran dan indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun indikator pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dan RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Menyiapkan sumber belajar.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Arikunto (2010: 139) memaparkan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan didalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas, tahap pelaksanaan dalam PTK mencakup prosedur dan tindakan yang telah dilakukan, serta proses perbaikan yang telah dilakukan. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pembelajaran.

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan proses pembelajaran pada materi Perkembangan Teknologi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Sedangkan siklus II terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pembelajaran materi mematuhi keputusan bersamakelas V SD 3 Adiwarno Mejobo Kudus. Pada siklus I materi pelajaran yang di ajarkan adalah Memahami dan mengenal keputusan bersama. Siklus II materi pelajaran yang telah di ajarkan adalah Pelaksanaan Keputusan Bersama.

3.3.3 Observasi

Secara sederhana, observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011:80). Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat sebagai pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS.

i. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan atau observasi yang diisi oleh observer untuk perbaikan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya. Jika hasil yang dicapai pada siklus II sudah mencapai tujuan maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun uraian dari masing-masing siklus adalah sebagai berikut.

b. Siklus I

i. Perencanaan

1. Menyusun RPP mata pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi.
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku BSE, berbagai sumber dari internet dan buku lain yang relevan

3. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan model *Think Pair Share*.

Tabel 3.1 Perencanaan Materi

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Siklus 1	Pertemuan 1	Definisi dan macam-macam Teknologi	70 menit
2		Pertemuan 2	Perkembangan Teknologi Transportasi	70 menit
3	Siklus 2	Pertemuan 1	Contoh Teknologi sesuai	70 menit
4		Pertemuan 2	Transportasi perkembangan Kekurangan dan kelebihan Teknologi transportasi masalah dan masalah ini	70 menit

5. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan prosedur sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Guru menjelaskan materi Teknologi
3. Guru memberikan suatu topik/pertanyaan mengenai materi Teknologi.
4. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban secara individual.
5. Setelah siswa mempunyai jawabannya sendiri-sendiri, guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya.
6. Semua siswa bertukar jawaban dengan teman sebangkunya dan menuliskan jawaban yang paling tepat.
7. Semua pasangan secara bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya.
8. Pasangan yang lain memberikan tanggapan.

9. Guru mengoreksi jawaban dari pasangan yang telah maju.

6. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar pengamatan. Hal yang dilakukan meliputi :

- a. Pengamatan terhadap siswa meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Think Pair Share*
- b. Pengamatan terhadap guru meliputi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Think Pair Share*

7. Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan perubahan pembelajaran pada siklus I
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan melihat hasil observasi pada keterampilan guru saat mengajar IPS dengan model pembelajaran *Think Pair Share*
- c. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung dalam bentuk lembar evaluasi.
- d. Membuat daftar permasalahan untuk dilanjutkan ke siklus II

b. Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP mata pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi.

- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa BSE, berbagai sumber dari internet dan buku lain yang relevan
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan model *Think Pair Share* .

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Think pair Share* dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Guru melakukan apersepsi.
- b. Guru menjelaskan materi Perkembangan Teknologi.
- c. Guru memberikan suatu topik/pertanyaan mengenai materi Perkembangan Teknologi.
- d. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban secara individual.
- e. Setelah masing-masing kelompok mempunyai jawabannya sendiri-sendiri, guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya.
- f. Semua siswa bertukar jawaban dengan teman sebangkunya dan menuliskan jawaban yang paling tepat.
- g. Masing- masing pasangan secara bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya.
- h. Pasangan yang lain memberikan tanggapan.
- i. Guru mengoreksi jawaban dari pasangan yang telah maju
- j. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa pada tiap akhir siklus

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar pengamatan. Hal yang dilakukan meliputi:

- a. Pengamatan terhadap siswa meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Think Pair Share*
- b. Pengamatan terhadap guru meliputi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Think Pair Share*

4. Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan perubahan pembelajaran pada siklus I
- b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan melihat hasil aktivitas belajar siswa, dan hasil observasi pada keterampilan guru saat mengajar IPS dengan model pembelajaran *Think Pair Share*
- c. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung dalam bentuk lembar evaluasi.
- d. Membuat daftar permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan siklus kedua.
- e. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika indikator keberhasilan belum tercapai.

c. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2010: 308) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain. Sedangkan menurut Suyanto (2011: 55) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) data primer yaitu data yang diperoleh dari objek yang telah diteliti, 2) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian, dan lain-lain.

Penelitian ini data penelitian primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1) Sumber Data Primer

a. Siswa

Sumber data primer siswa diperoleh dari hasil belajar siswa, dan observasi aktivitas belajar siswa yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua.

b. Guru

Sumber data primer guru berasal dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS.

c. Data dokumen

Sumber data primer dokumen berupa data kegiatan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru dan foto sebagai alat dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan jalannya pelaksanaan pembelajaran.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data dokumen berupa data awal nilai Ulangan Tengah Semester 1(UTS) mata pelajaran IPS siswa kelas IV tahun ajaran 2016/2017.

3.7.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber. Untuk memudahkan pelaksanaan disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan (Daryanto, 2011: 81). Hal ini sependapat dengan wawancara menurut Sudjana (2013: 114) yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara dan narasumbernya yaitu guru kelas. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian seperti data-data siswa, daftar nilai siswa kelas IV semester Gasal serta permasalahan pembelajaran pada siswa kelas IV.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur pada penelitian ini,, artinya pewawancara/peneliti telah menyusun pertanyaan yang akan diajukan dan

mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan-pertanyaannya (Subyantoro, 2009: 66).

3.7.1.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011:80). Arikunto (2010: 199) observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Sedangkan Budiyono (2003: 53) menyatakan observasi adalah cara pengumpulan data dimana peneliti (atau orang yang ditugasi) melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian demikian hingga si subjek tidak tahu bahwa dia sedang diamati.

Tahap ini dilaksanakan selama dan dalam proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan dan guru dalam menerapkan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Think pair Share*.

Peneliti mempersiapkan instrumen lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa dan keterampilan guru saat pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam penelitian ini,. Terdapat beberapa teman sejawat untuk membantu pengamatan dalam kelas serta guru kelas IV sebagai pengamat aktivitas peneliti dalam melakukan PTK. Sasaran utama adalah kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan.

3.7.1.3 Tes

Menurut Arikunto (2010: 266) data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2012: 67).

Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Hal ini sejalan dengan Widoyoko (2013: 45) yang mendefinisikan tes sebagai salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya.

Metode tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Menurut Arikunto (2012: 177-179) tes dibedakan dua bentuk yaitu sebagai berikut.

- a. Tes subjektif
Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.
- b. Tes objektif
Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Dari dua bentuk tes di atas, peneliti memilih menggunakan tes objektif karena pilihan jawabannya sudah ada sehingga siswa tinggal memilih jawaban

yang benar. Peneliti menggunakan bentuk soal pilihan ganda, adapun pada soal evaluasi yang berbentuk pilihan ganda tersebut terdiri atas bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban. Kemungkinan jawaban terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (Arikunto, 2012: 183)

3.7.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang daftar nama siswa kelas IV dan foto saat proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti sampai penutup. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SD 3 Jojo mengenai pembelajaran IPS, misalnya nilai awal hasil belajar siswa, data yang diperoleh peneliti ketika pelaksanaan PTK, foto, dan lain-lain.

3.8 Instrumen Penelitian

Sukardi (2011: 75) secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan di lapangan. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar pengamatan atau observasi merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur aktivitas/tingkah laku siswa dan guru dalam situasi yang sebenarnya. Pedoman observasi dalam penelitian ini berupa lembar

observasi yaitu lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk mengamati pengelolaan pembelajaran guru dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Observasi dilakukan dengan melibatkan observer yang bertujuan untuk melihat dan menilai aktivitas serta perkembangan proses pembelajaran di kelas dan kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan patokan dalam melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Tabel 3.2 Aspek yang diamati dalam aktivitas siswa

No.	Aspek yang diamati
1.	Menyimak topik Perkembangan Teknologi
2.	Bertanya kepada guru
3.	Memikirkan sendiri jawaban atas topik tersebut
4.	Menulis jawabannya sendiri di buku
5.	Berpasangan
6.	Berdiskusi dengan pasangan
7.	Menyatukan ide/gagasan dengan pasangan
8.	Menentukan jawaban yang paling tepat
9.	Membacakan hasil diskusinya di depan kelas
10.	Berani menanggapi jawaban dari temannya

Tabel 3.3 Aspek yang diamati dalam pengelolaan kelas guru

No.	Aspek yang diamati
1.	Guru mengkondisikan siswa
2.	Guru melakukan apersepsi
3.	Guru menyampaikan materi Perkembangan Teknologi
4.	Guru memberikan sebuah topik/pertanyaan
5.	Guru meminta siswa memikirkan jawabannya secara individu
6.	Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya
7.	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
9.	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari
10.	Guru melakukan evaluasi

Keterangan skor:

Skor	Kategori
5.	Sangat baik
4.	Baik
3.	Cukup
2.	Kurang
1.	Sangat kurang

Penilaian:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor jumlah butir semua item}}$$

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis individual. Tes diberikan pada setiap akhir siklus kepada masing-masing siswa. Tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa (kognitif) berupa tes evaluasi dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir pada pokok bahasan Gaya kelas IV. Terkait dengan tingkatan ranah kognitif Bloom, soal tes hasil belajar yang akan lebih banyak digunakan peneliti yaitu kemampuan pengetahuan (C1), pemahaman, (C2), aplikasi (C3). Analisis (C4).

3.9 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur data dan instrumen. Data yang baik adalah data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang baik maka perlu menyusun instrumen yang baik. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang konsisten (tepat/akurat) mengukur yang seharusnya diukur.

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Dengan menggunakan instrumen

yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas akan dibahas sebagai berikut.

3.9.1 Validitas

Validitas menurut Arikunto (2010: 211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sahih mempunyai validitas tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu dengan cermat. Arikunto (2010 : 58) jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya.

Menurut Azwar (2012: 10) menjelaskan bahwa konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebersamaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan. Validitas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrument tes. Sebuah tes dapat dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur dengan tepat terhadap objek yang hendak diukur. Adapun sesuatu yang hendak diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui alat ukur yang berupa tes.

Untuk mengetahui validitas dari sebuah instrumen dengan cara menggunakan rumus *produk moment* dengan angka kasar. Adapun rumus *product moment* dengan angka kasar yang dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2012: 87)

Keterangan:

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

N = jumlah subyek

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menguji kevalidan tes evaluasi hasil belajar kepada siswa kelas V yang nantinya akan dijadikan tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa kelas IV setelah dilaksanakan tindakan. Pada hasil uji tes evaluasi siklus I yang diujikan ke 16 siswa kelas V dengan r tabel 0,497. Soal evaluasi nomor 10, 11, dan 13 dinyatakan tidak valid dengan r hitung masing-masing yakni: 1.047; 1.047; 1.058. Selebihnya yakni nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 dinyatakan valid karena r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel. Soal yang digunakan untuk tes evaluasi hasil belajar, yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.

Pada soal tes evaluasi siklus II sepuluh soal tidak valid, yakni 10, 13, 17, dan 22 dengan r hitung masing-masing, yakni: 0.403; 1.003; 1.002; 1.057. Selebihnya yakni nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25 dinyatakan valid karena r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel. Soal yang digunakan untuk tes evaluasi hasil belajar, yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 23, 24, dan 25.

3.9.2 Reliabilitas

Reliabilitas tes merupakan ukuran yang menyatakan konsistensi alat ukur yang digunakan. Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen yang sudah dapat dipercaya/ reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataan maka beberapa kali diambil hasilnya tetap sama. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan diuji reliabilitasnya adalah instrument tes hasil belajar.

Perhitungan reliabilitas yang sempurna baiknya dilakukan sampai dengan kesimpulan. Agar dapat diketahui butir soal tersebut reliabel atau tidak dapat dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Apabila r hitung lebih besar dibanding dengan r tabel maka butir soal dikatakan reliabel.

Untuk hasil tes reliabilitas soal tes evaluasi siklus I diperoleh $r_{11} = 0,905$ yang berarti $r_{11} = 0,550 > r \text{ tabel} = 0,423$, dikatakan bahwa soal tersebut reliabel. Kemudian pada siklus II diperoleh $r_{11} = 0,948$ yang berarti $r_{11} = 0,948 > r \text{ tabel} = 0,433$, sehingga dikatakan bahwa soal tersebut reliabel. Jumlah soal yang dinyatakan valid dan reliabel pada siklus I dan siklus II sebanyak 43 soal dan yang digunakan sebanyak 10 soal pada setiap akhir siklus. Soal yang dibuat berdasarkan indikator capaian dari Kompetensi Dasar.

3.10 Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, dianalisis untuk memastikan bahwa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Kenampakan alam pada siswa kelas

IV semester 2 SD 3 Jojo Kudus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3.10.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

1. Menentukan Ketuntasan Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal siswa di SD 3 Jojo Kudus yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 62	Tuntas
< 62	Tidak Tuntas

Sumber: KKM IPS Kelas V SD 3 Jojo

Apabila tingkat ketuntasan ≥ 62 maka siswa dinyatakan tuntas, sebaliknya jika tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa < 62 maka siswa tidak tuntas.

2. Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Daryanto, 2011: 192)

3. Menghitung Kriteria Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Data hasil belajar siswa dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan. Hasil belajar IPS akan disajikan dalam bentuk diagram batang. Namun, sebelumnya data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

data berkelompok dengan kriteria penilaian. Penentuan rentang nilai hasil belajar siswa menggunakan model skala normatif skor subjek. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka boleh ditetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*). Menurut Azwar (2002:108-109) penentuan rentang tersebut dengan memperhitungkan rentangan angka-angka minimum dan maksimumnya serta jumlah kualifikasi/kategori.

Nilai KKM pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Jojo Kudus adalah 62 sebagai nilai minimalnya dan nilai maksimal soal tes adalah 100, sehingga luas jarak sebarannya adalah $100-62 = 38$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya (rentang) adalah $38/3 = 13$ (dibulatkan). Sedangkan nilai yang <62 berarti nilai maksimalnya adalah 61 dan nilai minimalnya adalah 0. Sehingga luas jarak sebarannya adalah $61-0 = 61$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya (rentang) adalah $61/2 = 31$.

Hasil tes siswa dapat dianalisis dengan menggunakan kriteria skor sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Nilai Tes dalam Pembelajaran *Think Pair Share*

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Rendah	0-31
2.	Rendah	32-61
3.	Sedang	62-73
4.	Tinggi	74-85
5.	Sangat Tinggi	86-100

Sumber: Azwar, (2002:108-109)

Hasil penghitungan dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai

peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

4. Menghitung Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa

Mean atau rata-rata adalah jumlah nilai pada data dibagi dengan banyaknya data tersebut. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Adapun rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- x = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$ = Jumlah siswa

Sumber: Aqib (2009: 40)

3.10.2 Data Kualitatif

Selain data kuantitatif, analisis data dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Data kualitatif hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Berikut rambu-rambu yang dapat digunakan untuk penilaian hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa dalam Ranah Afektif

Persentase	Kriteria	Klasifikasi
34 - 40	Sangat tinggi	A
26 - 33	Tinggi	B
18 - 25	Sedang	C
10 - 17	Sangat rendah	D

Sumber: modifikasi arikunto

Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi keterampilan guru dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Rambu-rambu Penilaian Hasil Observasi Keterampilan guru

Jumlah Skor	Nilai Konversi		Kategori	Tingkat Keberhasilan
	Angka (%)	Huruf		
91 - 104	88% - 100%	A	Sangat baik	Sangat berhasil
78 - 90	75% - 87%	B	Baik	Berhasil
64 - 77	62% - 74%	C	Cukup Baik	Cukup berhasil
≤ 63	≤ 61%	D	Kurang	Kurang berhasil

Sumber: (modifikasi Aqib, 2009: 161)

3.11 Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV semester 2 di SD 3 Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan jumlah siswa yaitu 14 siswa, dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

- a. Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat berhasil. Dikatakan berhasil apabila semua aktivitas pembelajaran guru yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dan memperoleh tingkat penilaian minimal baik.
- b. Aktivitas siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi dapat dikatakan meningkat apabila lebih dari 75% siswa memperoleh tingkat penilaian minimal baik.
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* meningkat, hal ini ditandai dengan $\geq 75\%$ siswa kelas IV SD 3 Jojo mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan ketuntasan individual ≥ 62 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian tindakan kelas ini merupakan siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II semua siswa hadir dengan total 14 siswa. Pelaksanaan penelitian di kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus berjalan lancar. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini mulai dari pra siklus hingga siklus II dipaparkan sebagai berikut.

4.1 Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan ketika melakukan observasi terhadap siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus untuk mengetahui keadaan kelas, karakteristik siswa, dan kendala yang terdapat pada kelas tersebut. Tahap ini telah dilakukan wawancara terstruktur terhadap Devie Marlina, S.Pd, selaku guru kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus dan siswa-siswi kelas IV pada hari Rabu, 14 Desember 2017. Wawancara tersebut dilaksanakan guna mengetahui karakter siswa, permasalahan pada mata pelajaran IPS, cara mengajar guru, dan inovasi media yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus mengalami kesulitan dalam pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan malasnya siswa dalam belajar IPS yang banyak hafalan. Terlihat pada hasil ulangan harian IPS didapatkan masih

banyak siswa yang nilainya tidak tuntas dari kriteria ketuntasan minimal. Hanya empat siswa yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data yang diberikan dari sekolah, kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS di SD 3 Jojo Mejobo Kudus yakni sebesar ≥ 62 . Hasil ulangan harian mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Jumlah	661
Rata-Rata Kelas	47.21
Jumlah Siswa yang Tuntas	4
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	10

Sumber: Data Pra Siklus Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Berdasarkan hasil tersebut, disajikan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada diagram 4.1, sebagai berikut.

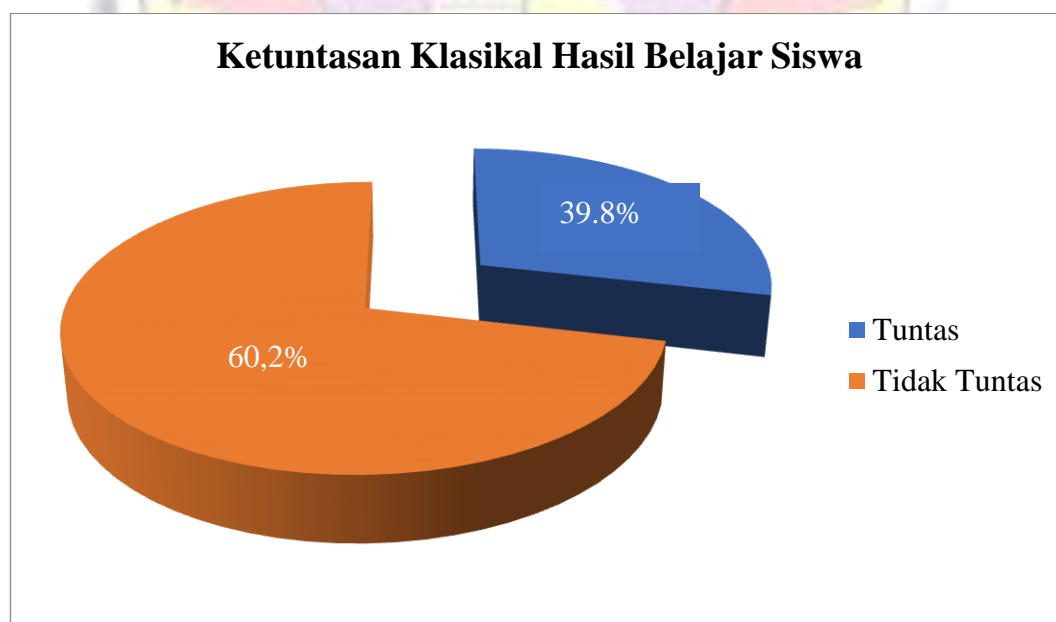


Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Pra Siklus
(Sumber: Data Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Pra Siklus kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus)

Terlihat bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa masih rendah. Siswa yang dikatakan tuntas hanya terdapat empat siswa dengan nilai di atas KKM yakni ≥ 62 . Sedangkan yang tidak tuntas ada sepuluh siswa. Berdasarkan data tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus yang merupakan subjek penelitian dengan penerapan model pembelajaran think pair share (*tps*) untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa berbantu media *flashcard*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, di mana pada setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sehingga dilakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan sesuai dengan izin yang diberikan kepala sekolah dan wali kelas. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan Ke	Waktu	Hari/Tanggal	Materi
I	1	2 × 35 Menit	Senin, 14 Mei 2018	Pengertian dan perkembangan teknologi produksi
	2	2 × 35 Menit	Selasa, 15 Mei 2018	Pengertian dan perkembangan teknologi komunikasi
	Soal evaluasi siklus I	1 x 35 Menit		
II	1	2 × 35 Menit	Sabtu, 19 Mei 2018	Pengertian dan perkembangan teknologi transportasi
	2	3 × 35 Menit	Senin, 28 Mei 2018	Hubungan antara tekknologi produksi, komunikasi, dan transportasi
Soal evaluasi siklus II				

Sumber: Data Primer Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II SD 5 Jepang,

4.2 Siklus I

Pada siklus pertama dilakukan penelitian sebanyak dua kali pertemuan dengan 4 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kemudian di tambah 1 x 35 menit untuk pengerjaan soal evaluasi siklus I. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 Mei 2018 dengan diikuti oleh seluruh siswa yakni sebanyak 14 siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Mei 2018 dengan siswa sebanyak 14 siswa.

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini bertindak sebagai guru dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas untuk mendokumentasi kegiatan-kegiatan selama penelitian yakni berupa foto dan sebagai observer hasil belajar siswa ranah afektif dalam diskusi. Dalam penelitian ini juga melibatkan guru kelas IV yang berlaku sebagai observer keterampilan mengajar guru. Adapun rincian pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut.

4.2.1 Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV serta memperhatikan hasil belajar siswa pada ulangan harian mata pelajaran IPS. Adapun perangkat pembelajaran yang disusun pada tahap perencanaan tindakan sebagai berikut.

4.2.1.1 Silabus Pembelajaran

Silabus pembelajaran pada penelitian ini disusun berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2 dan 2.3 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Silabus disusun pertama kali sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 8 x 35 menit untuk dua siklus dengan ditambah satu jam pelajaran 1 x 35 menit dalam setiap siklusnya guna mengerjakan soal evaluasi kemampuan hasil belajar IPS siswa.

4.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan susunan urutan langkah pembelajaran yang dikerjakan lebih rinci dari silabus pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah model *Think Pair Share (TPS)* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pada pertemuan pertama siklus pertama membahas tentang pengertian dan perkembangan teknologi produksi. Dalam kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan memberikan *ice breaking* menyanyi bersama yakni lagu “pada hari Minggu”, siswa dibagi dalam 3 kelompok yang heterogen. Setiap siswa gi produksi, diminta membaca materi teknoloh dan diberi lembar kerja siswa serta media pembelajaran yang digunakan.

Guru menjelaskan secara singkat terkait materi yang dipelajari, selebihnya siswa yang berdiskusi dengan bimbingan guru dan teori-teori yang ada di buku pegangan siswa. Siswa mengikuti penjelasan dari guru, yakni setiap siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) kemudian hasil pekerjaannya didiskusikan dengan pasangannya. Pada kegiatan berpasangan ini terjadi interaksi

tanya jawab antar siswa. Setelah didapatkan kesepakatan jawaban dari apa yang didiskusikan, setiap pasangan bergabung kembali dalam satu kelompok. Susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada lampiran 12.

Pertemuan kedua membahas mengenai perkembangan teknologi produksi dan komunikasi, serta mengidentifikasi hubungan produksi dan komunikasi. Siswa dalam kelompok yang sama pada pertemuan pertama diberikan media *flashcard* dan lembar kegiatan siswa (LKS). Masing-masing siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) kemudian dibahas dengan pasangannya dan mendiskusikan dalam kelompok awal. Susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada lampiran 15.

4.2.1.3 Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (LKS) disusun dan disiapkan untuk membantu siswa saat kegiatan diskusi kelompok materi transportasi. Lembar kegiatan siswa (LKS) pada pertemuan pertama memuat konten pengertian teknologi produksi dan teknologi komunikasi, serta identifikasi perkembangannya (lampiran 13). Sedangkan pertemuan kedua Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memuat konten terkait mendeskripsikan perkembangan teknologi produksi dan komunikasi, serta mendeskripsikan hubungan produksi dan komunikasi (lampiran 16). Lembar kegiatan siswa (LKS) berisi tentang langkah perumusan pengertian, mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi, langkah penyimpulan yang jelas.

Setiap kegiatan siswa secara berkelompok saat pengerjaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) akan dilakukan observasi hasil belajar siswa mengenai ranah afektif terkait hasil belajar siswa ranah afektif. Observasi hasil belajar siswa ranah afektif terkait hasil belajar siswa ranah afektif disusun sesuai dengan hal yang diharapkan dan disusun pula pedoman penskoran. Penilaian hasil belajar siswa ranah afektif meliputi 10 aspek yang diamati (lampiran 35). Dengan penggunaan LKS dapat dikatakan LKS sebagai penunjang siswa untuk berlaku aktif dalam kegiatan belajar mengajar

4.2.1.4 Perangkat Tes Siklus I

Perangkat tes evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kisi-kisi soal pada lampiran 19, soal tes hasil belajar yang berbentuk piligan ganda yang berjumlah 20 soal pada lampiran 20, dan kunci jawaban soal tes hasil belajar IPS siswa pada lampiran 21. Soal tes tersebut dibuat berdasarkan indikator dari kompetensi dasar 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya yang diberikan pada akhir siklus I setelah pertemuan kedua. Soal tersebut diberikan guna mengetahui hasil belajar IPS siswa materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi setelah guru menerapkan pembelajaran dengan model *think pair share (TPS)* berbantu media *flashcard*.

Kisi-kisi soal berisi cakupan inti mengenai konten isi tiap butir soal yang meliputi ranah kognitif dari setiap butirnya. Sedangkan kunci jawaban dan pedoman penskoran berisi tentang kunci jawaban dari setiap butir soal dan skor perhitungan untuk jawaban yang benar.

4.2.1.5 Lembar Observasi

Lembar observasi disusun oleh peneliti berdasarkan kegiatan yang disusun pada RPP. Lembar observasi dibuat guna dan perlu diisi guna mencatat hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung yakni terkait materi transportasi menggunakan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard*. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif dan keterampilan mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif terdapat pada lampiran 27 dan observasi keterampilan mengajar guru terdapat pada lampiran 33. Lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif diisi oleh observer yakni teman sejawat peneliti. Pengisian tersebut dilakukan oleh observer saat kegiatan siswa berlangsung selama proses pembelajaran. Lembar observasi keterampilan mengajar guru diisi oleh guru kelas IV sebagai observer pengamat aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

4.2.1.6 Dokumentasi

Peneliti menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dalam penelitian. Kamera digunakan untuk mengabadikan kegiatan atau momen selama kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard*.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pengertian teknologi produksi dan komunikasi, serta perkembangan teknologi produksi. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard*. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut.

4.2.2.1 Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah terkait pengertian produksi dan komunikasi, serta perkembangan produksi. Adapun keterangan langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *think pair share* (TPS) berbantu *flashcard* pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut.

4.2.2.1.1 Pendahuluan

Tahapan pendahuluan dilaksanakan untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan dalam tahapan pendahuluan meliputi mengucapkan salam, memberikan *ice breaking* berupa bernyanyi lagu “pada hari Minggu”, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. *Ice breaking* dilakukan setelah berdoa, guna memotivasi siswa dalam belajar. Membangun rasa senang dan semangat dalam diri siswa agar mau mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif.

Semua siswa mengikuti *ice breaking* dengan ceria dan semangat. Selanjutnya guru menanyakan kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Penyampaian meliputi (1) pengertian teknologi produksi dan komunikasi, dan (2) mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi. Dengan memberikan selingan pertanyaan mengenai materi pengertian dan perkembangan, beberapa siswa yang menjawab. MDD menjawab pertanyaan guru, namun kurang tepat dalam menjawab. NAI melengkapi jawaban dari MDD dengan penuh percaya diri.



Gambar 4.1. : Siswa Mendengarkan Tujuan Pembelajaran yang akan dilaksanakan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.2.2.1.2 Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* sesuai dengan langkah-langkah model TPS. Adapun keterangan langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut.

Langkah 1: penjelasan

Pada langkah ini, siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi inti yang sudah ditentukan untuk siklus I. Guru menggunakan metode tanya jawab mengenai pengertian dan perkembangan teknologi produksi. Setelah melakukan tanya jawab terkait pengertian dan perkembangan teknologi produksi, siswa diminta untuk membaca pengertian teknologi komunikasi. Kemudian dilakukan pengelompokan pada alat produksi masalalu dan masakini dengan metode tanya jawab dan diskusi.

Pertama, siswa mengelompokkan alat produksi dan komunikasi masalalu dengan mendiskusikan kelebihan bagi kita semua. Selanjutnya mengelompokkan alat produksi dan komunikasi yang termasuk masakini dengan didiskusikan kelebihannya bagi kita semua. Dalam kegiatan ini RAM dan FTA menyampaikan perbandingan dari alat produksi dan komunikasi masalalu dan masakini. Menurut siswa alat produksi dan komunikasi sangat penting bagi kehidupan, karena tanpa adanya komunikasi manusia tidak bisa menikmati makanan dan pakaian yang bisa didapatkan manusia dengan membeli melalui via online.



Gambar 4.2. : Siswa Aktif Mendengarkan Diskusi bersama Guru
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 2: membagi kelompok

Langkah kedua ini, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen. Siswa mengikuti instruksi dari guru mengenai anggota kelompok yang diucapkan oleh guru. Masing-masing siswa pada setiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan siswa (LKS) dan dalam satu kelompok mendapatkan media *flashcard* yang berguna untuk membantu siswa dalam mengerjakan. Setelah semua siswa dalam kelompok sudah mendapatkan lembar kegiatan siswa (LKS), kemudian guru menjelaskan cara pengerjaan lembar kegiatan siswa (LKS) secara terperinci.



Gambar 4.3. : Guru Menjelaskan Pengerjaan LKS secara terperinci
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Setiap kelompok mendapatkan media *flashcard* berupa kartu bergambar alat produksi dan komunikasi masalah dan masalah ini, di mana setiap kelompok mendapatkan kartu dengan jumlah yang sama. Semua siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) secara mandiri terlebih dahulu dengan bimbingan guru jika diperlukan. Setelah siswa selesai mengerjakan secara mandiri, siswa berpasangan

dengan teman satu kelompoknya untuk mendiskusikan pekerjaan sebelum disimpulkan dalam kelompok besar. Semua siswa aktif dalam kelompoknya. Beberapa siswa aktif bertanya kepada guru jika ada pertanyaan dalam LKS yang kurang dipahami siswa.



Gambar 4.4. : Siswa bertanya kepada guru jika ada kesulitan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 3: pengerjaan LKS secara individu

Pada langkah ini, siswa sangat antusias dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) meskipun awalnya bersikap acuh. Tetapi dengan nasihat guru, siswa pelan-pelan mau mengerjakan meski sering jalan ke sana ke mari. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan menggunakan media *flashcard* secara bergantian dengan teman kelompoknya. Guru dalam hal ini hanya memberikan fasilitas dan bimbingan kepada setiap siswa dalam kelompok.



Gambar 4.5. : Siswa mengerjakan LKS secara individu
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 4: siswa berpasangan untuk berdiskusi

Setelah semua siswa menyelesaikan tugas lembar kegiatan siswa (LKS). Siswa. Siswa berpasangan untuk membandingkan dan mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya. Jika ada kurang tepat atau berbeda maka mereka mendiskusikan dan mencari jawaban yang tepat. Beberapa pasangan siswa dalam dua kelompok besar memiliki kesulitan dalam mendiskusikannya. Pada **kelompok 1** siswa NAF dan MHK mengalami kendala dalam menemukan kesepakatan jawaban pada pertanyaan nomor 2 lembar kegiatan siswa (LKS). **Kelompok 3** siswa EEA dan JAZ dapat menyimpulkan hasil diskusi mereka.



Gambar 4.6. : Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 5: siswa berdiskusi pada kelompok besar

Langkah ini terdapat kegiatan siswa yang mendiskusikan hasil pekerjaan lembar kegiatan siswa (LKS) di kelompok besar. Siswa dalam kelompok menyampaikan pendapat masing-masing terkait jawaban yang sudah ditulis. Semua siswa dalam kelompok sudah mendapatkan kesepakatan jawaban. Kemudian guru bersama siswa membahas satu persatu kesimpulan kelompok. Secara bergantian kelompok maju ke depan menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok 3 memberikan penyimpulan jawaban kurang tepat pada salah satu nomor. Setelah diberikan penjelasan guru, siswa mencatat dan memperbaiki jawabannya dengan bersama-sama mencari bukti teori pada buku pegangan siswa.



Gambar 4.7. : perwakilan kelompok bergantian menyampaikan simpulan kelompok dan siswa bersama guru mendiskusikan kesimpulan bersama
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.2.2.1.3 Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan materi kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari siswa. Guru bertanya kepada siswa terkait penjelasan mengenai materi terkait yakni pengertian dan perkembangan teknologi. Guru meminta siswa mencatat hal penting dalam materi pertemuan pertama terkait pengertian dan perkembangan teknologi. Setelah selesai mencatat, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang aktif dengan urutan 1, 2, dan 3. *Reward* tersebut dilambangkan dengan tepuk tangan dan pemberian poin berupa bintang yang akan dihitung di akhir pertemuan.

4.2.2.2 Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi pengertian dan perkembangan teknologi komunikasi. Pada pertemuan ini ditambah 1 x 35 menit untuk mengerjakan soal tes evaluasi tersebut pada siklus I. Pada pertemuan kedua membahas perkembangan teknologi komunikasi masalah - masalah, serta kekurangan dan kelebihan teknologi komunikasi. Hal ini dilakukan agar nanti siswa mampu menganalisis sendiri terkait kekurangan dan kelebihan, kemanfaatan, dan perkembangan teknologi produksi dan komunikasi. Adapun proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pertemuan kedua siklus I dengan menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* berupa kartu gambar alat produksi dan komunikasi masalah dan masalah dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.2.1 Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan kondisi siswa, dan berdoa. Kemudian guru memulai dengan memberikan *ice breaking* setelah berdoa untuk memberikan siswa rasa senang dalam diri agar mau mengikuti pelajaran dengan baik. Semua siswa mengikuti *ice breaking* dengan ceria dan semangat. Selanjutnya guru menanyakan kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir. Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung. Penyampaian meliputi (1) perkembangan alat produksi dan komunikasi, dan (2) mengidentifikasi hubungan produksi dan komunikasi.

Selanjutnya guru bersama siswa membuat peraturan selama pembelajaran berlangsung. JAZ dan DKS sangat antusias dalam membuat peraturan tersebut. Hal tersebut dilakukan guna memberikan perbaikan dari pertemuan pertama siklus I yang masih gaduh. Diharapkan dengan adanya kesepakatan peraturan maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Jika ada beberapa siswa yang belum sesuai peraturan, akan diberikan teguran bukan hukuman.

4.2.2.2.2 Kegiatan Inti

Langkah 1: penjelasan

Pada langkah ini, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran lebih rinci. Menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan contoh-contoh alat produksi dan komunikasi di sekitar siswa, sehingga siswa memiliki gambaran yang nyata mengenai alat produksi dan komunikasi yang dicontohkan guru misal, seleb padi dan handphone. Setelah siswa mengerti, guru menunjukkan gambar alat seleb dan handphone, guna membahas tentang hubungan dari alat produksi dan komunikasi. Dengan bimbingan guru, siswa mampu mengidentifikasi hubungan dari alat produksi dan komunikasi yang ditunjukkan gambarnya oleh guru.



Gambar 4.8. : Guru menjelaskan tentang contoh kekurangan dan kelebihan dari becak - angkutan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 2: membagi kelompok

Kegiatan pada langkah ini yakni, siswa berkelompok sesuai kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. Setiap kelompok menerima

media pembelajaran yakni media *flashcard* berupa kartu berupa gambar alat-alat transportasi dan mendapatkan lembar kegiatan siswa. Setelah semua kelompok mendapatkan lembar kegiatan siswa (LKS), guru menjelaskan tata aturan atau langkah apa yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengisi soal-soal yang tersedia. Kegiatan Siswa (LKS) ini merupakan proyek siswa, berisi pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa secara individu, berpasangan, dan kelompok. Lembar ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan memecahkan permasalahan pada pertanyaan terkait materi transportasi.



Gambar 4.9. : Guru membagi Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 3: pengerjaan LKS secara individu

Kegiatan pada langkah ini, setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa melanjutkan dengan mengisi identitas kelompok dan membaca petunjuk yang ada pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Siswa secara individu menjawab pertanyaan yang ada sesuai dengan petunjuk. Dalam kegiatan ini, ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan karena merasa bingung. Siswa bernama NAI,

RAY, EEA, dan MDD asyik bermain sendiri. Karena itu mereka ditegur dan dinasihati guru agar mau mengerjakan dengan mandiri.

Ada juga siswa yang bertanya, siswa bernama SEK dan AEP menanyakan maksud soal nomor 3 dan 2. Dengan runtut guru menjelaskan sampai dengan siswa tersebut bersama kelompoknya memahami maksud dari soal tersebut. Pada langkah ketiga ini, siswa mampu menyimpulkan pengertian teknologi produksi dan teknologi komunikasi. Melalui membaca teks dan bantuan media *flashcard* siswa dapat menentukan teknologi produksi dibagi tiga, yakni teknologi produksi pangan, teknologi produksi sandang, dan teknologi produksi papan.



Gambar 4.10. : Guru Menjelaskan Pertanyaan yang dibingungkan Siswa
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 4: siswa berpasangan untuk berdiskusi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencari jawaban yang tepat. Siswa menyampaikan jawaban dan alasan mengapa menjawab seperti yang mereka jawab. Kegiatan berpasangan setelah siswa mengerjakan secara individu ini diharapkan siswa mampu dan berani saling bertukar jawaban, serta saling membenarkan. Meski ada perbedaan pendapat, namun pada kegiatan ini siswa

berpasangan mampu menunjukkan bukti mendukung jawaban mereka masing-masing. Sehingga jika ada jawaban yang kurang tepat, mereka dapat mencermati teori yang ada pada buku pegangan siswa.



Gambar 4.11. : Siswa Mencari Bukti Jawabannya
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 5: siswa berdiskusi pada kelompok besar

Pada langkah ini, semua kelompok diberikan waktu untuk mendiskusikan hasil pekerjaan secara berpasangan pada setiap nomornya. Guru secara bergantian memimbing setiap kelompok agar tidak mengalami kesulitan. Sesuai waktu yang disesuaikan, setiap kelompok menyampaikan kesimpulan diskusi kelompok ke depan kelas. Secara berurutan dimulai dari kelompok **satu** sampai dengan kelompok **tiga** menyampaikan hasil diskusi mereka. Kemudian siswa bersama guru membahas satu persatu soal yang ada pada lembar kegiatan siswa (LKS). Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru mengenai perbandingan alat transportasi masalalu dan masakini terkait kekurangan dan kelebihan.



Gambar 4.12. : Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi Kelompok
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.2.2.2.3 Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan penguatan materi kepada semua siswa. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang aktif berupa tepuk tangan dan poin bintang. Kemudian guru memberikan soal tes evaluasi hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Dalam pengerjaan soal tes ini, guru menambah satu waktu jam pelajaran setelah waktu penelitian untuk mengerjakan soal tes evaluasi yakni selama 35 menit.

Pada siklus I, hampir sebagian siswa masih terlihat bingung dan masih banyak yang bertanya kepada temannya. Selain hal tersebut, ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru terkait soal yang dibingungkan, diantaranya siswa yang bernama EEA, NAI, NCP, MNA, dan DKS. Namun mereka cepat memahami dengan sekali penjelasan. Setelah selesai pengerjaan soal tes evaluasi, guru meminta bantuan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dimeja guru. Akhir tahap, guru menutup pembelajaran dengan doa bersama siswa agar

ilmu yang dipelajari bermanfaat, serta guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.



Gambar 4.13. : Menutup Kegiatan Pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.2.3 Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa siklus I dianalisis oleh peneliti menggunakan pedoman penskoran tes evaluasi hasil belajar siswa. Hasil analisis terhadap hasil tes evaluasi hasil belajar siswa siklus I, diketahui 5 siswa mendapat nilai hasil belajar di bawah KKM dan 9 siswa yang mendapat nilai hasil belajar di atas KKM yang sudah ditetapkan, yakni ≥ 62 dengan kriteria baik hingga sangat baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus I sebesar 68. Hasil tes evaluasi hasil belajar siklus I dapat dilihat pada lampiran 51. Adapun data analisis ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.3 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai Maksimal	90
Nilai Minimal	40
Jumlah	932
Rata-rata	66,57
Tuntas	73,6 %
Tidak Tuntas	26,4 %

Sumber: Data Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Ketuntasan siklus I tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran yakni pada diagram 4.2.

Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I

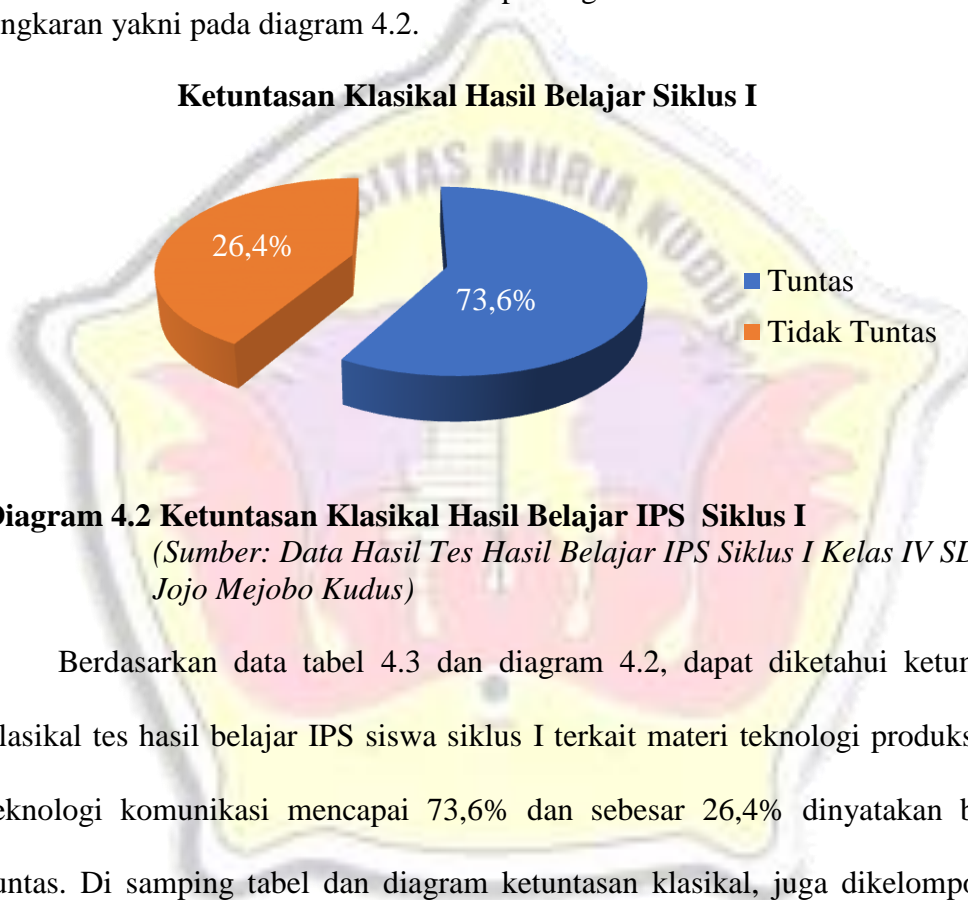


Diagram 4.2 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar IPS Siklus I

(Sumber: Data Hasil Tes Hasil Belajar IPS Siklus I Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus)

Berdasarkan data tabel 4.3 dan diagram 4.2, dapat diketahui ketuntasan klasikal tes hasil belajar IPS siswa siklus I terkait materi teknologi produksi dan teknologi komunikasi mencapai 73,6% dan sebesar 26,4% dinyatakan belum tuntas. Di samping tabel dan diagram ketuntasan klasikal, juga dikelompokkan pada klasifikasi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Keterangan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IV

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	Sangat Rendah	0-31	-
2.	Rendah	32-61	5
3.	Sedang	62-73	4
4.	Tinggi	74-85	4
5.	Sangat Tinggi	86-100	1
Jumlah			14

Sumber: Data Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Berdasarkan data klasifikasi ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV siklus I yakni terlihat sebanyak 5 siswa pada klasifikasi rendah dengan rentang nilai 32-61, 4 siswa pada klasifikasi sedang dengan rentang nilai 62-73, 4 siswa pada klasifikasi tinggi dengan rentang antara 74-85, dan 1 siswa terdapat pada klasifikasi tinggi dengan rentang nilai 86-100.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap hasil tes evaluasi hasil belajar siklus I diketahui bahwa sebesar 26,4% dinyatakan belum tuntas, yang mendapat nilai di bawah KKM atau < 62 . Sedangkan 73,6% siswa mendapatkan nilai di atas KKM atau ≥ 62 . Rata-rata nilai hasil tes evaluasi hasil belajar siswa kelas IV siklus I SD 3 Jojo Mejobo Kudus sebesar 66,57 dan banyak siswa yang mendapat nilai dengan klasifikasi tinggi yakni 5 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi transportasi siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* meningkat, hal ini ditandai dengan $\geq 75\%$ siswa kelas IV SD 3 Jojo mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan ketuntasan individual ≥ 62 .

4.2.4 Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi transportasi menggunakan model pembelajaran *think pair share (TPS)* berbantu media *flashcard*. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I, yakni pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa ranah afektif mengenai hasil belajar siswa ranah afektif selama proses pembelajaran berlangsung dan mengamati keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *flashcard* untuk pengelolaan kelas. Adapun hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut.

4.2.4.1 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

Observasi atau pengamatan terhadap hasil belajar ranah afektif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan dengan menggunakan lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif yang telah dibuat dengan berpedoman pada delapan indikator hasil belajar siswa ranah afektif dan disesuaikan dengan RPP (lampiran 12). Peneliti dibantu teman sejawat sebagai observer untuk memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa ranah afektif mengenai hasil belajar siswa ranah afektif kelas IV SD 5 Jepang selama kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pengertian dan perkembangan teknologi produksi dan teknologi komunikasi. Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif mengenai hasil belajar siswa ranah afektif siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I

SIKLUS I		
	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2
Nilai Tertinggi	50	55
Nilai Terendah	40	52,5
Skor Persentase	632.5	732.5
Persentase	45.18%	52.32%
Kategori	C	C
Skor Persentase Siklus I	682.5	
Persentase Siklus I	48,75%	
Kategori	Cukup	

Sumber: Data Hasil Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor persentase sebesar 632,5 dan mendapatkan persentase sebesar 45,18% pada kategori cukup. Sedangkan pertemuan kedua diperoleh skor persentase sebesar 732,5 dan persentase sebesar 52,32% pada kategori cukup. Sehingga hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I diperoleh persentase sebesar 48,75% pada kategori cukup. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan penerapan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya hasil belajar siswa ranah afektif dengan tingkat keberhasilan cukup berhasil.

Selain data hasil belajar siswa ranah afektif di atas, juga dilakukan observasi hasil belajar siswa ranah afektik juga dilakukan observasi hasil belajar siswa ranah psikomotor. Observasi ranah psikomotorik siswa pada siklus I ini terdapat peningkatan pada setiap pertemuan. Maka dapat dikatakan bahwa, terdapat peningkatan ranah psikomotorik siswa pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama didapatkan total skor 831.2 dengan rata-rata skor sebesar 59.37. sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yakni

dengan total skor 937,8, rata-rata skor sebesar 66, 9. Sehingga didapatkan persentase hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I yakni sebesar 63,13% pada kategori baik. Adapun data analisis dapat dilihat pada lampiran 45.

4.2.4.2 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus I

Observasi terhadap keterampilan mengajar guru dilakukan untuk mengetahui peneliti sebagai guru yang merupakan fasilitator dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD3 Jojo Mejobo Kudus. Observasi tersebut dilaksanakan oleh wali kelas IV, yakni Ibu Devie Marlina, S.Pd., selaku observer dalam mengamati keterampilan mengajar guru dalam hal ini adalah peneliti. Analisis data pengamatan keterampilan mengajar guru dilampirkan pada lampiran 45, 46, dan 47. Adapun hasil pengamatan keterampilan mengajar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru pada Siklus I

No	Indikator Keterampilan Mengajar Guru	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Keterampilan membuka pelajaran	5	6
2	Keterampilan menanya	5	5
3	Keterampilan Menjelaskan (Menggunakan Media Pembelajaran)	11	12
4	Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran	7	9
5	Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok	11	12
6	Keterampilan membimbing presentasi siswa	7	8
8	Keterampilan memberikan penguatan dan kesimpulan	7	7
9	Keterampilan menutup pelajaran	7	11
Jumlah Skor		62	70

Persentase	59,6%	67,3%
Kategori	D	C
Persentase Siklus I	63,45%	
Kategori	Cukup	

Sumber: Data Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus I.

Hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *flashcard* pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi transportasi siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 62 dengan persentase 59,6% pada kategori kurang. Pertemuan kedua diperoleh skor 70 dengan persentase mencapai 67,3% dalam kriteria cukup baik. Terdapat kenaikan skor keterampilan mengajar guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yakni sebanyak 8 point.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan mengajar guru menunjukkan masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Pada pertemuan pertama, guru masih menyesuaikan diri dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengatur siswa yang gaduh dan bermain sendiri. Menjelang akhir pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengalami kebosanan karena kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru. Adapun kekurangan-kekurangan mengajar dari guru akan diperbaiki pada siklus selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4.2.5 Refleksi Siklus I

Kegiatan pada siklus I diakhiri dengan refleksi untuk segala tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan guna mengetahui segala permasalahan atau pun kendala selama kegiatan siklus I baik pada pertemuan

pertama maupun kedua. Sehingga dengan adanya refleksi dapat ditemukan solusi perbaikan dalam melaksanakan siklus berikutnya. Hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil tes evaluasi hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis diketahui bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar ranah afektif siswa dalam peningkatan hasil belajar dan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pengertian dan perkembangan teknologi produksi dan komunikasi menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *flashcard* namun belum signifikan.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* meningkat $\geq 75\%$ dengan siswa kelas IV SD 3 Jojo mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan ketuntasan individual ≥ 62 . Rata-rata dari hasil tes evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66,57, sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 73,6%.

Hasil belajar siswa ranah afektif siswa dalam kegiatan peningkatan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi dapat meningkat apabila $\geq 75\%$ siswa memperoleh tingkat penilaian minimal tinggi. Pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor persentase sebesar 632,5 dengan persentase sebesar 45,18% pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan

skor persentase meningkat menjadi 732,5 dengan persentase sebesar 52,32% pada kategori cukup. Sehingga hasil belajar ranah afektif siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa siklus diperoleh total rata-rata skor persentase sebesar 682,5 dengan persentase sebesar 48,75%.

Hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang bercanda dan asyik bermain sehingga dalam konsentrasi belajar saat diskusi kurang baik. Siswa kurang antusias dalam menanggapi serta membandingkan hasil diskusinya dengan pasangannya atau kelompok lain. Siswa masih belum memahami langkah-langkah yang ada pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), sehingga masih banyak siswa yang bertanya dan kebingungan dalam proses diskusi. Terdapat siswa yang bermain sendiri dan berjalan-jalan diruangan saat pembelajaran berlangsung.

Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perkembangan transportasi menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *flashcard* pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat berhasil minimal baik. Adapun hasil analisis keterampilan mengajar guru siklus I yakni pertemuan satu memperoleh skor 62 dengan persentase 59,6% pada kategori kurang. Sedangkan pertemuan kedua memperoleh skor 70 dengan persentase 67,3% pada kategori cukup. Sehingga didapatkan skor total siklus I yakni sebesar 132 dengan persentase 63,45% pada kategori cukup. Hal yang mempengaruhi dalam keterampilan mengajar guru dan harus diperbaiki yakni keterampilan menanya dan keterampilan memberikan penguatan dan kesimpulan dan

kurangnya motivasi kepada siswa agar tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data tersebut di atas, diketahui bahwa masih terdapat hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung pada siklus I yakni sebagai berikut.

- 1) Sebagian siswa belum berani dalam menyampaikan ide atau gagasannya, serta kurang antusias menanggapi dan membandingkan hasil diskusinya dengan kelompok lain.
- 2) Beberapa kelompok belum memahami langkah-langkah atau petunjuk yang ada di dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS), serta belum terjalin kerjasama yang maksimal antar anggota kelompok.
- 3) Motivasi belajar sebagian siswa berkurang menjelang akhir pembelajaran.
- 4) Sebagian siswa bermain dan berjalan-jalan di ruangan saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, peneliti merencanakan pembelajaran siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I, yakni:

- 1) Guru meningkatkan variasi cara bertanya atau tanya jawab kepada siswa, sehingga siswa lebih mau belajar dengan aktif.
- 2) Guru meningkatkan bimbingan bagi setiap kelompok dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa dapat

menghubungkan model atau media yang diberikan guru ke dalam petunjuk yang ada pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

- 3) Guru memberikan reward berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani bertanya, berpendapat, serta menyampaikan gagasannya. Dengan demikian diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menjadi yang terbaik dalam setiap pembelajaran.
- 4) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan memberikan tanggung jawab kepada masing-masing ketua kelompok untuk membagi tugas setiap anggotanya, sehingga diharapkan semua siswa dapat aktif terlibat dalam kegiatan diskusi.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dan menanamkan *mindset* kepada siswa bahwa IPS merupakan pelajaran yang mudah dan menyenangkan.
- 6) Guru memberikan tanggung jawab kepada siswa yang sering melakukan kegaduhan dan bermain sendiri untuk mengingatkan dan mendisiplinkan temannya yang berbuat gaduh, sehingga siswa tersebut tidak mengulangi berbuat gaduh atau bermain selama proses pembelajaran.

Hasil yang didapatkan pada siklus I disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni mencapai $\geq 75\%$ siswa kelas IV SD 3 Jojo mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan ketuntasan individual ≥ 62 . Hasil belajar siswa ranah afektif dalam peningkatan

hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan, yakni meningkat apabila lebih dari 75% siswa memperoleh tingkat penilaian minimal tinggi. Begitu juga pada keterampilan guru dalam pembelajaran IPS materi perkembangan transportasi menggunakan model pembelajaran *think pair share (TPS)* berbantuan media *flashcard* belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan memperoleh tingkat penilaian minimal baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I, maka pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *think pair share (TPS)* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan.

4.3 Siklus II

Pada siklus II, peneliti melaksanakan penelitian sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan ditambah satu jam pelajaran untuk menyelesaikan tes evaluasi hasil belajar siklus II dengan alokasi 1 x 35 menit. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Mei 2018 dan diikuti siswa sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 Mei 2018 dengan dihadiri 14 siswa. Adapun keterangan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

4.3.1 Perencanaan Tindakan

Tahap ini sama dengan siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Penyusunan perangkat

pembelajaran berdasarkan hasil analisis dari data terkait siklus I kelas IV serta memperhatikan hasil evaluasi siswa terkait hasil belajar siswa. Adapun perangkat pembelajaran yang disusun pada tahap perencanaan tindakan sebagai berikut.

4.3.1.1 Silabus Pembelajaran

Silabus pembelajaran pada penelitian ini disusun berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2 dan 2.3 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Silabus disusun pertama kali sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 8 x 35 menit untuk dua siklus dengan ditambah satu jam pelajaran 1 x 35 menit dalam setiap siklusnya guna mengerjakan soal evaluasi kemampuan hasil belajar IPS siswa.

4.3.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan susunan urutan langkah pembelajaran yang dikerjakan lebih rinci dari silabus pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah model *Think Pair Share (TPS)* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pada pertemuan pertama siklus pertama membahas tentang pengertian dan perkembangan teknologi transportasi. Dalam kegiatan awal guru memberikan apersepsi dengan memberikan *ice breaking* menyanyi bersama yakni dengan tepuk semangat, siswa berkelompok sesuai kelompok pada siklus I. Guru mengajak siswa bertanya jawab terkait materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Guru menjelaskan secara singkat terkait materi yang dipelajari, selebihnya siswa yang berdiskusi dengan bimbingan guru dan teori-teori yang ada di buku

pegangan siswa. Setiap siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) kemudian hasil pekerjaannya didiskusikan dengan pasangannya sama seperti pada siklus I hanya berbeda konten. Diskusi dengan pasangannya diharapkan siswa lebih mampu lagi berdiskusi mengeluarkan pendapat. Setelah didapatkan kesepakatan jawaban dari apa yang didiskusikan, setiap pasangan bergabung kembali dalam satu kelompok. Susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada lampiran 23.

Pertemuan kedua membahas mengenai hubungan dari teknologi transportasi, teknologi produksi, dan teknologi komunikasi. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan contoh transportasi terdekat dengan siswa dan memberikan perbandingan kelebihan dan kekurangan dari dua transportasi tersebut. Siswa dalam kelompok yang sama pada pertemuan pertama diberikan media *flashcard* dan lembar kegiatan siswa (LKS). Masing-masing siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) kemudian dibahas dengan pasangannya dan mendiskusikan dalam kelompok awal. Susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada lampiran 26.

4.3.1.3 Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (LKS) disusun dan disiapkan untuk membantu siswa saat kegiatan diskusi kelompok materi transportasi. Lembar kegiatan siswa (LKS) berisi tentang langkah penyimpulan perkembangan transportasi contoh transportasi masalah dan masalah ini.

Melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS) akan dilakukan observasi hasil belajar siswa mengenai ranah afektif terkait hasil belajar siswa ranah afektif. Observasi hasil belajar siswa ranah afektif siswa disusun sesuai dengan hal yang diharapkan dan disusun pula pedoman penskoran. Penilaian hasil belajar siswa ranah afektif meliputi 10 aspek yang diamati (lampiran 34). Dengan penggunaan LKS dapat dikatakan LKS sebagai penunjang siswa untuk berlaku aktif dalam proses pembelajaran.

4.3.1.4 Perangkat Tes Siklus II

Perangkat tes evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kisi-kisi soal pada lampiran 30, soal tes hasil belajar yang berbentuk piligan ganda yang berjumlah 20 soal pada lampiran 31, dan kunci jawaban soal tes hasil belajar IPS siswa pada lampiran 32. Soal tes tersebut dibuat berdasarkan indikator dari kompetensi dasar 2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya yang diberikan pada akhir siklus II setelah pertemuan kedua. Soal tersebut diberikan guna mengetahui hasil belajar IPS siswa materi perkembangan teknologi transportasi, produksi, dan komunikasi setelah guru menerapkan pembelajaran dengan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard*.

Kisi-kisi soal berisi cakupan inti mengenai konten isi tiap butir soal yang meliputi ranah kognitif dari setiap butirnya. Sedangkan kunci jawaban dan pedoman penskoran berisi tentang kunci jawaban dari setiap butir soal dan skor perhitungan untuk jawaban yang benar.

4.3.1.5 Lembar Observasi

Lembar observasi disusun oleh peneliti berdasarkan pada keadaan siklus I. Lembar observasi dibuat guna dan perlu diisi guna mencatat hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung yakni terkait materi perkembangan transportasi dan komunikasi menggunakan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard*. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif dan keterampilan mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar sama seperti pada siklus I, namun pada siklus I ini ditekankan lagi pada poin yang skornya rendah agar didapatkan peningkatan. Penekanan tersebut dilakukan dari refleksi siklus I.

Lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif terdapat pada lampiran 35 dan observasi keterampilan mengajar guru terdapat pada lampiran 43. Lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif diisi oleh observer yakni teman sejawat peneliti. Pengisian tersebut dilakukan oleh observer saat kegiatan siswa berlangsung selama proses pembelajaran. Lembar observasi keterampilan mengajar guru diisi oleh guru kelas IV sebagai observer pengamat aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* materi perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi.

4.3.1.6 Dokumentasi

Peneliti menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dalam penelitian. Kamera digunakan untuk mengabadikan kegiatan atau momen selama kegiatan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard*.

4.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dimaksudkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard*. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

4.3.2.1 Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah terkait pengertian dan perkembangan teknologi transportasi masalah dan masalah ini. Adapun keterangan langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *think pair share* (TPS) berbantu *flashcard* pada siklus II pertemuan pertama sebagai berikut.

4.3.2.1.1 Pendahuluan

Pendahuluan dilaksanakan untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan dalam tahapan pendahuluan meliputi guru mengucapkan salam, guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk semangat, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Semua siswa mengikuti *ice breaking* dengan ceria dan semangat. Selanjutnya guru menanyakan kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Penyampaian meliputi (1) pengertian teknologi transportasi dan (2) mendeskripsikan perkembangan teknologi transportasi. Dengan memberikan selingan pertanyaan mengenai materi pengertian dan perkembangan transportasi,, beberapa siswa yang menjawab. Dalam pertemuan ini, siswa mau bersaing menjawab meski awalnya mereka saling tunjuk menunjuk.



Gambar 4.14. : Siswa Mendengarkan Tujuan Pembelajaran yang akan dilaksanakan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.3.2.1.2 Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dilaksanakannya kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* sesuai dengan langkah-langkah model TPS. Adapun keterangan langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut.

Langkah 1: penjelasan

Guru menggunakan metode tanya jawab mengenai pengertian dan perkembangan teknologi transportasi. Setelah melakukan tanya jawab terkait pengertian dan perkembangan teknologi transportasi, siswa diminta untuk

menentukan kekurangan dan kelebihan teknologi transportasi. Dalam pertemuan 1 siklus II ini, siswa lebih aktif bertanya jawab meskipun hanya beberapa siswa yang berpartisipasi penuh.



Gambar 4.15. : Siswa Aktif Mendengarkan Diskusi bersama Guru
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 2: membagi kelompok

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk berkelompok sesuai pada siklus I. Siswa mengikuti instruksi untuk berkelompok. Masing-masing siswa pada setiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan siswa (LKS) dan dalam satu kelompok mendapatkan media *flashcard* yang berguna untuk membantu siswa dalam mengerjakan. Setelah semua siswa dalam kelompok sudah mendapatkan lembar kegiatan siswa (LKS), kemudian guru menjelaskan cara pengerjaan lembar kegiatan siswa (LKS) secara terperinci.



Gambar 4.16. : Guru Menjelaskan Pengerjaan LKS secara terperinci

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Setelah siswa selesai mengerjakan secara mandiri, siswa berpasangan dengan teman satu kelompoknya untuk mendiskusikan pekerjaan sebelum disimpulkan dalam kelompok besar. Semua siswa aktif dalam kelompoknya. Beberapa siswa aktif bertanya kepada guru jika ada yang kurang dipahami.



Gambar 4.17. : Siswa bertanya kepada guru jika ada kesulitan

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 3: pengerjaan LKS secara individu

Siswa sangat antusias dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS). Dengan fasilitas dan bimbingan guru siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan menggunakan media *flashcard* secara bergantian dengan teman kelompoknya.



Gambar 4.18. : Siswa mengerjakan LKS secara individu
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 4: siswa berpasangan untuk berdiskusi

Siswa berpasangan untuk membandingkan dan mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya. Jika ada kurang tepat atau berbeda maka mereka mendiskusikan dan mencari jawaban yang tepat. Siswa pada **kelompok 1** yang mengalami kesulitan pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II ini sudah dapat mendiskusikan dengan lancar.



Gambar 4.19. : Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 5: siswa berdiskusi pada kelompok besar

Siswa dalam kelompok menyampaikan pendapat masing-masing terkait jawaban yang sudah ditulis. Semua siswa dalam kelompok sudah mendapatkan kesepakatan jawaban. Kemudian guru bersama siswa membahas satu persatu kesimpulan kelompok. Secara bergantian kelompok maju ke depan menyampaikan hasil diskusinya. Terdapat satu kelompok yang menyimpulkan jawaban kurang tepat pada salah satu nomor. Setelah diberikan penjelasan guru, siswa mencatat dan memperbaiki jawabannya dengan bersama-sama mencari bukti teori pada buku pegangan siswa.



Gambar 4.20. : Perwakilan Kelompok Bergantian Menyampaikan Simpulan Kelompok Dan Siswa Bersama Guru Mendiskusikan Kesimpulan Bersama
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.3.2.1.3 Penutup

Guru bertanya kepada siswa terkait penjelasan mengenai materi transportasi. Siswa mencatat hal penting dalam materi pertemuan pertama terkait hal penting dari penjelasan guru. Setelah selesai mencatat, guru memberikan *reward* kepada kelompok yang aktif dengan urutan 1, 2, dan 3. *Reward* tersebut

dilambangkan dengan tepuk tangan dan pemberian poin berupa bintang yang akan dihitung di akhir pertemuan.

4.3.2.2 Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi hubungan dari teknologi transportasi, teknologi produksi, dan komunikasi. Pada pertemuan ini ditambah 1 x 35 menit untuk mengerjakan soal tes evaluasi tersebut pada siklus II. Pada pertemuan kedua membahas mengenai hubungan antara teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Hal ini dilakukan agar nanti siswa mampu menganalisis sendiri terkait hubungan teknologi transportasi dan komunikasi. Adapun proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pertemuan kedua siklus II dengan menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* sebagai berikut.

4.3.2.2.1 Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan kondisi siswa, dan berdoa. Kemudian guru memulai dengan memberikan *ice breaking* setelah berdoa untuk memberikan siswa rasa senang dalam diri agar mau mengikuti pelajaran dengan baik. Semua siswa mengikuti *ice breking* dengan ceria dan semangat. Selanjutnya guru menanyakan kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir. Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru bersama siswa membuat peraturan selama pembelajaran berlangsung. Semua siswa antusias dalam membuat peraturan tersebut. Diharapkan dengan adanya kesepakatan peraturan maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Jika ada beberapa siswa yang belum sesuai peraturan, akan diberikan teguran bukan hukuman.

4.3.2.2.2 Kegiatan Inti

Langkah 1: penjelasan

Pada langkah ini, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran lebih rinci.. Setelah siswa mengerti, guru menunjukkan sepeda dan sepeda motor, kentongan dan radio guna membahas tentang kekurangan dan kelebihan. Dengan bimbingan guru, siswa mampu menyebutkan hubungan antar teknologi dari alat produksi, komunikasi, dan transportasi yang ditunjukkan gambarnya oleh guru.



Gambar 4.21. : Guru menjelaskan tentang contoh kekurangan dan kelebihan dari sepeda-sepeda motor
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 2: membagi kelompok

Siswa berkelompok sesuai siklus I dengan instruksi dari guru. Setiap kelompok menerima media pembelajaran yakni media *flashcard* berupa kartu yang terdapat gambar alat-alat produksi, komunikasi, dan transportasi. Siswa mendapatkan lembar kegiatan siswa. Setelah semua kelompok mendapatkan lembar kegiatan siswa (LKS), guru menjelaskan tata aturan atau langkah apa yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengisi soal-soal yang tersedia.



Gambar 4.22. : Guru membagi Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 3: pengerjaan LKS secara individu

Kegiatan pada langkah ini, setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa melanjutkan dengan mengisi identitas kelompok dan membaca petunjuk yang ada pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Siswa secara individu menjawab pertanyaan yang ada sesuai dengan petunjuk. Selama siswa mengerjakan petunjuk pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), guru selalu mendatangi setiap kelompok guna memberikan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kendala ataupun tidak mengalami kendala.



Gambar 4.23. : Guru Menjelaskan Pertanyaan yang dibingungkan Siswa
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 4: siswa berpasangan untuk berdiskusi

Kegiatan berpasangan setelah siswa mengerjakan secara individu ini diharapkan siswa mampu belajar menyampaikan pendapat dan berani mengutarakan alasan dari jawaban tersebut. Meski ada perbedaan pendapat, namun pada kegiatan ini siswa berpasangan mampu menunjukkan bukti mendukung jawaban mereka masing-masing. Sehingga jika ada jawaban yang kurang tepat mereka dapat mencermati teori yang ada pada buku pegangan siswa. Pada kegiatan ini tidak ada kelompok yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.24. : Siswa Mencari Bukti Jawabannya
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Langkah 5: siswa berdiskusi pada kelompok besar

Guru secara bergantian memimbing setiap kelompok agar tidak mengalami kesulitan. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi. Secara berurutan dimulai dari kelompok **satu** sampai dengan kelompok **tiga** menyampaikan hasil diskusi mereka. Kemudian siswa bersama guru membahas satu persatu soal yang ada pada lembar kegiatan siswa (LKS). Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru mengenai perbandingan alat transportasi dan komunikasi masalalu dan masakini terkait kekurangan dan kelebihan, serta hubungannya.



Gambar 4.25. : Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi Kelompok
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.3.2.2.3 Penutup

Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang aktif berupa tepuk tangan dan poin bintang. Kemudian guru memberikan soal tes evaluasi hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Dalam pengerjaan soal tes ini, guru menambah satu waktu jam pelajaran setelah waktu penelitian untuk mengerjakan soal tes evaluasi yakni selama 35 menit.

Pada siklus II, siswa dengan percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi siklus II. Mereka cepat memahami dengan sekali penjelasan. Setelah selesai pengerjaan soal tes evaluasi, guru meminta bantuan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dimeja guru. Akhir tahap, guru memberikan penguatan kembali kemudian menutup pembelajaran dengan meminta maaf jika guru ada salah. Guru mengumumkan kelompok yang terakhir dengan memberikan *reward* berupa bintang yang sudah didapatkan dari pertemuan pertama hingga akhir pertemuan. Sebelum diakhiri guru memimpin doa bersama siswa agar ilmu yang dipelajari bermanfaat, serta guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.



Gambar 4.26. : Menutup Kegiatan Pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.3.3 Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa siklus II dikoreksi kemudian dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran tes evaluasi. Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap tes evaluasi hasil belajar siswa siklus II, didapatkan 2 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang sudah ditetapkan. 12 siswa mendapatkan nilai hasil tes IPS di atas dan atau sama dengan KKM yang

sudah di tentukan, yakni ≥ 62 . Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus II sebesar 83,57. Hasil tes evaluasi hasil belajar siklus II dapat dilihat pada lampiran 52. Adapun data analisis ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai Maksimal	95
Nilai Minimal	55
Jumlah	1.052
Rata-rata	75,14
Tuntas	79 %
Tidak Tuntas	21%

Sumber: Data Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Ketuntasan siklus II tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran yakni pada diagram 4.3.

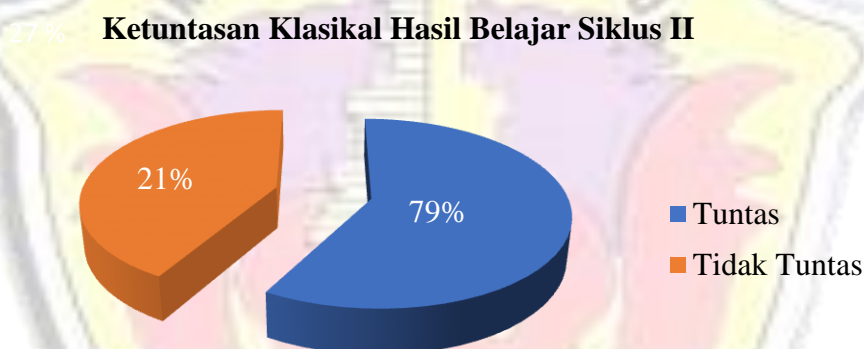


Diagram 4.3 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar IPS Siklus II

(Sumber: Data Hasil Tes Hasil Belajar IPS Siklus II Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus)

Berdasarkan data tabel 4.7 dan diagram 4.3, dapat diketahui ketuntasan klasikal tes hasil belajar IPS siswa siklus II terkait materi transportasi mencapai 79% dan sebesar 21% dinyatakan belum tuntas. Di samping tabel dan diagram ketuntasan klasikal, juga dikelompokkan pada klasifikasi sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Keterangan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas IV

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	Sangat Rendah	0-31	-
2.	Rendah	32-61	3
3.	Sedang	62-73	2
4.	Tinggi	74-85	7
5.	Sangat Tinggi	86-100	2
Jumlah			14

Sumber: Data Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Berdasarkan data klasifikasi ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV siklus II yakni terlihat sebanyak 3 siswa pada klasifikasi rendah dengan rentang nilai 32-61, 2 siswa pada klasifikasi sedang dengan rentang nilai 62-73, 7 siswa pada klasifikasi tinggi dengan rentang anara 74-85, dan 2 siswa terdapat pada klasifikasi tinggi dengan rentang nilai 86-100.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap hasil tes evaluasi hasil belajar siklus II diketahui bahwa sebesar 21% dinyatakan belum tuntas, yang mendapat nilai dibawah KKM atau < 62 . Sedangkan 79% siswa mendapatkan nilai di atas KKM atau ≥ 62 . Rata-rata nilai hasil tes evaluasi hasil belajar siswa kelas IV siklus I SD 3 Jojo Mejobo Kudus sebesar 75,14 dan banyak siswa yang mendapat nilai dengan klasifikasi tinggi yakni 7 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi teknologi transportasi dan komunikasi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* meningkat, hal ini ditandai dengan $\geq 75\%$ siswa kelas IV SD 3 Jojo mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan ketuntasan individual ≥ 62 .

4.3.4 Observasi Siklus II

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 2 dilakukan observasi atau penagamatan terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi teknologi transportasi dan komunikasi menggunakan model pembelajaran *think pair share (TPS)* berbantu media *flashcard*. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa ranah afektif selama proses pembelajaran berlangsung dan mengamati keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *flashcard* untuk pengelolaan kelas. Adapun hasil obsevasi yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

4.3.4.1 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

Observasi atau pengamatan terhadap hasil belajar ranah afektif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan dengan menggunakan lembar ranah afektif siswa yang telah dibuat dan disesuaikan dengan RPP (lampiran 35). Peneliti dibantu teman sejawat sebagai observer untuk memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa ranah afektif siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus selama kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pengertian dan perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi. Hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah afektif siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II

SIKLUS II		
	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2
Nilai Tertinggi	82.5	87.5
Nilai Terendah	62.5	72.5
Skor Persentase	945	1120
Persentase	71.25%	80%
Kategori	B	B
Skor Persentase Siklus II	1032.5	
Persentase Siklus II	75.625%	
	B	
Kategori	Baik	

Sumber: Data Hasil Pengamatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor persentase sebesar 945 dan mendapatkan persentase sebesar 71,25% pada kategori baik. Sedangkan pertemuan kedua diperoleh skor persentase sebesar 1120 dan persentase sebesar 80% pada kategori baik. Sehingga hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II diperoleh persentase sebesar 75,625% pada kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan penerapan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya hasil belajar siswa ranah afektif dengan tingkat keberhasilan berhasil.

Data di atas di dukung dengan data observasi hasil belajar siswa ranah psikomotorik. Observasi terhadap psikomotorik siswa dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar dengan berbagai metode yang diterapkan guru. Disediakan lembar observasi ranah psikomotorik yang diisi oleh peneliti selama proses belajar yakni pengerjaan secara individu, berdiskusi dengan

teman sejawat, hingga berdiskusi pada kelompok besar. Analisis data pengamatan hasil belajar siswa ranah psikomotor dilampirkan pada lampiran 44.

Analisis siklus II terdapat peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pertemuan pertama siklus II didapatkan total skor sebesar 101,2 dengan rata-rata skor sebesar 72,8. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yakni didapatkan total skor 110,1 dengan rata-rata skor sebesar 78,5. Pada siklus II ini semua indikator observasi terkait hasil belajar siswa ranah psikomotor sudah dikuasai oleh siswa dari indikator 1 sampai indikator ke empat, meski dengan skor yang pada kategori baik. Dari indikator 1 sampai dengan indikator ke empat tidak lagi didapatkan skor 2, melainkan skor 3 atau 4. Didapatkan persentase hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus II sebesar 75,65 pada kategori baik.

4.3.4.2 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus II

Observasi terhadap keterampilan mengajar guru dilakukan untuk mengetahui peneliti sebagai guru yang merupakan fasilitator dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD3 Jojo Mejobo Kudus. Observasi tersebut dilaksanakan oleh wali kelas IV, yakni Ibu Devie Marlina, S.Pd., selaku observer dalam mengamati keterampilan mengajar guru dalam hal ini adalah peneliti. Analisis data pengamatan keterampilan mengajar guru dilampirkan pada lampiran 47. Adapun hasil pengamatan keterampilan mengajar guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru pada Siklus II

No	Indikator Keterampilan Mengajar Guru	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Keterampilan membuka pelajaran	7	7
2	Keterampilan menanya	7	7
3	Keterampilan Menjelaskan (Menggunakan Media Pembelajaran)	12	12
4	Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran	10	16
5	Keterampilan membimbing siswa dalam diskusi kelompok	16	10
6	Keterampilan membimbing presentasi siswa	9	9
8	Keterampilan memberikan penguatan dan kesimpulan	10	10
9	Keterampilan menutup pelajaran	12	13
Jumlah Skor		79	84
Persentase		76%	80%
Kategori		B	B
Persentase Siklus I		78%	
Kategori		Baik	

Sumber: Data Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus II.

Hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dalam menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantu media *flashcard* pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi transportasi siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 79 dengan persentase 76% pada kategori baik. Pertemuan kedua diperoleh skor 84 dengan persentase mencapai 80% dalam kriteria baik. Terdapat kenaikan skor keterampilan mengajar guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yakni sebanyak 5 point.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan mengajar guru menunjukkan sudah terdapat perbaikan dan perkembangan yang baik. Pada pertemuan pertama, guru sudah memaksimalkan kinerja dengan menerapkan model pembelajaran *thinl*

pair share (TPS) dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah mampu menyelesaikan masalah dengan sedikit bimbingan dari guru. Siswa mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat jika menurutnya kurang tepat.

4.3.5 Refleksi Siklus II

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dari semua kegiatan yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan terhadap observasi hasil belajar siswa ranah afektif, keterampilan mengajar guru, dan hasil tes evaluasi hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pada setiap pelaksanaan walau tidak signifikan terhadap keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran IPS materi teknologi transportasi dan komunikasi menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus, hasil belajar siswa ranah afektif, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data observasi keterampilan mengajar guru selanjutnya dilakukan analisis data observasi keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta menstimulus siswa agar berani dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki, dan dapat menguasai kelas dengan baik. Bahkan guru membentuk strategi baru dengan cara mengajak siswa untuk membuat peraturan selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan keterampilan mengajar guru menggunakan model pembelajaran *think*

pair share (TPS) berbantu media *flashcard* dapat dilihat dari hasil analisis data observasi siklus I dan siklus II pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklu I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	62	70	79	84
Persentase	59,6%	67,3%	76%	80%
Kategori	D	C	B	B
Persentase Siklus I	63,45%		78%	
Kategori	Cukup		Baik	

Sumber: Data Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru pada Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus Siklus I Dan II.

Hasil observasi keterampilan mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 62 dengan persentase sebesar 59,6% pada kategori kurang dan pertemuan kedua memperoleh skor 70 dengan persentase sebesar 67,3% pada kategori cukup. Sehingga diperoleh rata-rata skor 66 dengan persentase sebesar 63,45% pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 79 dengan persentase sebesar 76% pada kategori baik dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 84 dengan persentase sebesar 80% pada kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata skor 79,5 dengan persentase sebesar 78% pada kategori baik.

Hasil analisis keterampilan mengajar guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.4.

Skor Keterampilan Mengajar Guru Siklus I Dan Siklus II

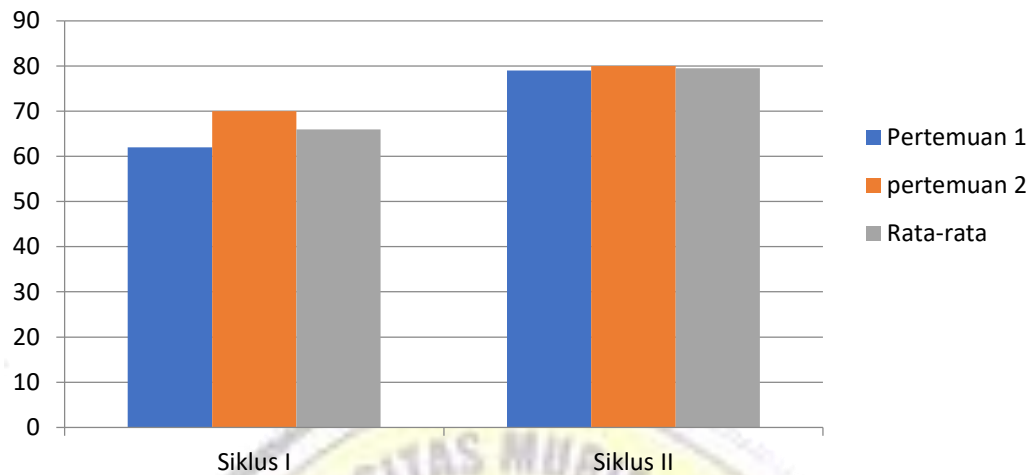


Diagram 4.4 Skor Keterampilan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

(Sumber: Data Analisis Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II)

Diagram 4.4 menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data observasi keterampilan mengajar guru pada siklus II mencapai kriteria baik. Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru pada siklus I ke siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni memperoleh tingkat penilaian minimal baik.

Tidak hanya dilakukan analisis pada hasil observasi keterampilan guru, tetapi juga dianalisis terkait hasil observasi hasil belajar siswa ranah afektif dan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* pada mata pelajaran IPS. Sesuai hasil analisis data observasi hasil belajar siswa ranah afektif, didapatkan hasil pada pertemuan 1 siklus II sebesar 45,18% pada kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus II

diperoleh sebesar 52,32% pada kategori cukup. Hasil analisis data observasi hasil belajar siswa ranah afektif dalam kegiatan peningkatan hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 38 dan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Skor Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Tertinggi	50	55	82.5	87.5
Nilai Terendah	40	52,5	62.5	72.5
Skor	632.5	732.5	945	1120
Persentase	45.18%	52.32%	71.25%	80%
Kategori	C	C	B	
Rata-rata Siklus I	682.5		1032.5	
Persentase Siklus I	48,75%		75.625%	
Kategori	C		B	

Sumber: Data Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus Siklus I Dan II.

Berdasarkan tabel 4.12, terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif mata pelajaran IPS materi transportasi dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I sebesar 48,75% pada kategori cukup. Siklus II mendapatkan rata-rata persentase sebesar 75,625% pada kategori baik. Oleh karena itu, hasil belajar siswa ranah afektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi transportasi dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media *flashcard* pada siklus II sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yakni dapat dikatakan meningkat apabila lebih dari 75% siswa memperoleh tingkat penilaian minimal tinggi. Peningkatan pada hasil belajar pada ranah afektif siswa meningkat cukup

signifikan. Adapun hasil belajar siswa ranah afektif siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram 4.5.

Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Dan Siklus II

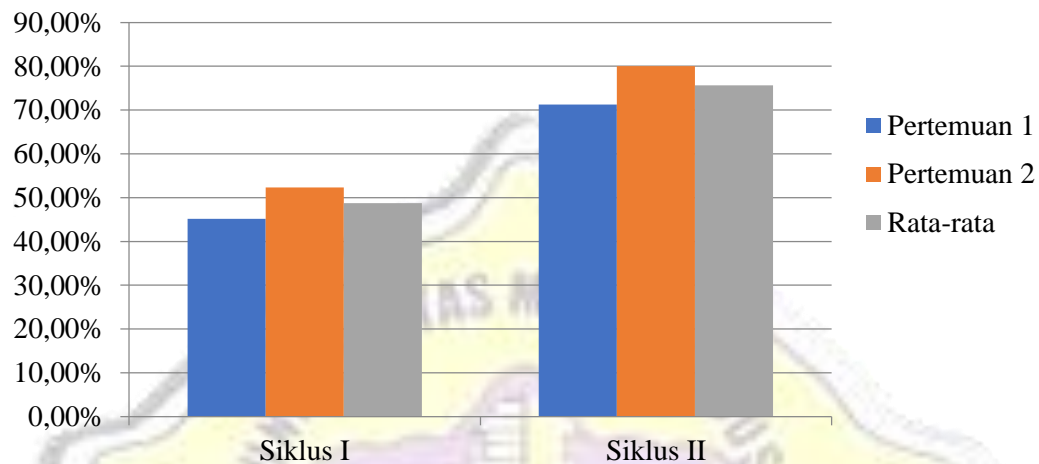


Diagram 4.5 Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Dan Siklus II
 (Sumber: Data Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pada Prra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II)

Berdasarkan diagram 4.5, terlihat bahwa hasil belajar siswa ranah afektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut yakni 48,75% menjadi 75,625%. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa selalu mengarah ke yang lebih baik. Didukung dengan inovasi guru yakni dengan diberlakukannya membuat peraturan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya *ice breaking* yang berganti-ganti menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih memperhatikan instruksi dari guru.

Data tes hasil belajar setiap siklus juga dilakukan analisis, adapun analisis hasil belajar IPS siswa secara klasikal pada siklus II lebih baik dibandingkan

pada siklus I dan pra siklus. Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata 47,21, siklus I didapatkan rata-rata hasil belajar 73,57, dan siklus II didapatkan rata-rata hasil belajar sebesar 83,57. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Analisis Tes Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Jumlah	661	932	Meningkat	1052	Maningkat
Rata-rata	47,21	66,57		75,14	
Klasifikasi	Cukup	Baik		Baik	

Sumber: Data Primer analisis hasil belajar siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus.

Adapun peningkatan hasil tes evaluasi hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada diagram 4.6.

Analisis Tes Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

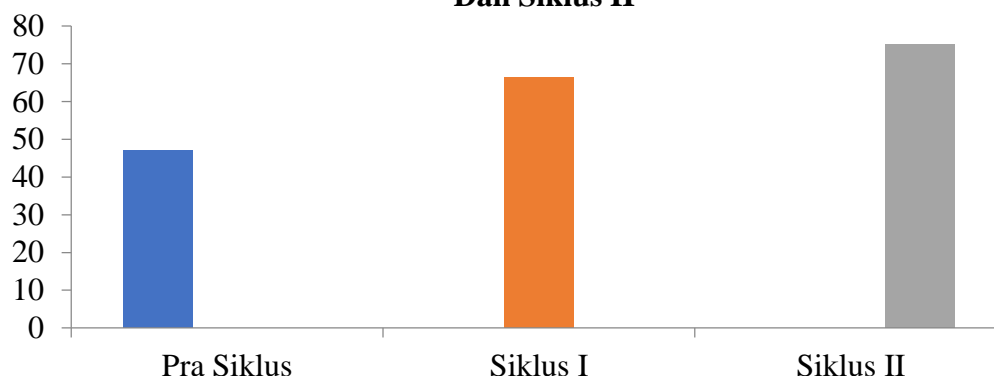


Diagram 4.6 Analisis tes evaluasi hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

(Sumber: Data Analisis tes hasil belajar siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II)

Berdasarkan diagram 4.6, bahwa hasil analisis tes hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Pra siklus mencapai rata-rata 47,21 pada kategori rendah. Siklus I mencapai rata-rata 73,57 pada kategori sedang, dan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 83,57 pada kategori tinggi. Selain hasil tes evaluasi hasil belajar siswa, juga disajikan

klasifikasi jumlah siswa sesuai nilai tes yang didapatkan pada akhir siklus I dan II.

Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.14 Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	
			Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Rendah	0-31	-	-
2.	Rendah	32-61	5	3
3.	Sedang	62-73	4	2
4.	Tinggi	74-85	4	7
5.	Sangat Tinggi	86-100	1	2
Jumlah			14	14

Sumber: Data Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Kelas IV SD 3 Jojo Mejubo Kudus.

Sesuai data di atas disajikan pula penyajian dalam bentuk diagram agar dapat dilihat jelas klasifikasi siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Data tersebut disajikan dalam diagram 4.7.

Perbandingan Klasifikasi Jumlah Siswa Berdasarkan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

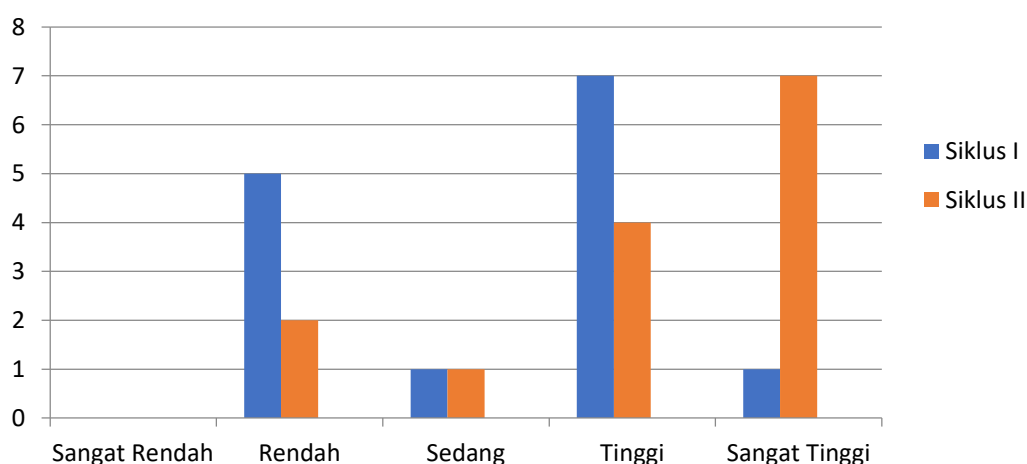


Diagram 4.7 Klasifikasi Jumlah Siswa Dari Tes Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, Dan Siklus II

(Sumber: Data Analisis tes hasil belajar siswa Pada Siklus I, Dan Siklus II)

Diagram di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dibanding pada siklus I. Terlihat bahwa pada kategori rendah, jumlah siswa siklus II lebih sedikit dibanding siklus I. Meskipun pada kriteria tinggi, jumlah siswa pada siklus II lebih banyak dibanding siklus I. Tetapi pada kriteria sangat tinggi, jumlah siswa siklus II lebih banyak dibanding siklus I.

Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan mengajar guru pada siklus II memperoleh rata-rata 79,5 dengan persentase sebesar 78% pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi perkembangan transportasi menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* berhasil dilaksanakan dengan perolehan tingkat penilaian minimal baik.

Strategi dalam keterampilan mengajar guru memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa ranah afektif pada setiap pertemuan disetiap siklusnya. Hasil belajar siswa ranah afektif dalam siklus II mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni dapat dikatakan meningkat apabila lebih dari 75% siswa memperoleh tingkat penilaian minimal tinggi. Hasil analisis hasil belajar siswa ranah afektif siklus II dengan persentase 75,625% pada kategori baik.

Sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* meningkat, hal ini ditandai dengan $\geq 75\%$ siswa kelas IV SD 3 Jojo mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan ketuntasan individual ≥ 62 . Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa siklus II memperoleh rata-rata 83,57 dengan persentase sebesar 75%. Disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa sudah

mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% dan ketuntasan individual ≥ 62 .



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Keterampilan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Model *Think Pair*

Share (TPS)

Hasil pengamatan keterampilan mengajar guru menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi mata pelajaran IPS di ekals IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan keterampilan mengajar guru di mana pada silksu I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 59,6% pada kategori kurang dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi persentase sebesar 67,3% pada kategori cukup.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Hamdayana, 2016:49). Keterampilan dasar mengajar guru diperlukan agar guru dapat mengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kekurangan yang terdapat pada keterampilan guru mengajar mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran.

Pada pembelajaran IPS siklus I terdapat beberapa temuan terkait kekurangan guru dalam mengajar. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang maksimal, sehingga guru belum mampu menguasai kelas dengan baik. Masih terdapat siswa yang asyik ngobrol dalam pembelajaran. Pada tahap berpasangan untuk diskusi siswa merasa kebingungan karena kurang

konsentrasinya dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, guru juga masih belum maksimal dalam memberikan motivasi siswa untuk belajar, sehingga minat belajar siswa berkurang menjelang usai pembelajaran.

Berdasarkan temuan pada siklus I, guru melakukan refleksi guna menyusun upaya perbaikan terhadap keterampilan mengajar guru dalam mengajar sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Guru berupaya meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas, pemberian motivasi, dan melakukan variasi mengajar, sehingga dapat menguasai kelas dengan baik dan memberikan fasilitas serta bimbingan secara maksimal. Soetopo (2005:185) bahwa, guru memiliki tugas utama yakni membimbing siswa untuk belajar, mengantarkan siswa untuk menguasai materi pelajaran, memperoleh dan mengembangkan pengalaman, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai baik. Apabila keterampilan mengelola pembelajaran dikuasai dengan baik, maka guru dapat menguasai kelas dengan baik dan kegiatan pembelajaran dapat optimal.

Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan penguasaan terhadap seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memastikan bahwa seluruh komponen tersebut dapat berpadu dengan baik, sehingga dapat kondisi pembelajaran yang optimal. Pengoptimalan tersebut diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar. guru berupaya menyederhanakan materi yang disampaikan kepada siswa agar dapat diterima dengan mudah. Apabila terdapat penyampaian materi yang sangat padat, yang akan menjadikan siswa bingung dan sulit menerimanya.

Hasil keterampilan mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 76% pada kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 80% pada kategori baik. Persentase keterampilan mengajar guru pada siklus II lebih baik dibanding dengan siklus I. Pada siklus II diperoleh persentase sebesar 78% pada kategori baik, sedangkan pada siklus I persentase hanya mencapai 63,45% pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data observasi keterampilan mengajar guru pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni telah mencapai tingkat penilaian minimal baik.

5.2 Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Hasil belajar siswa ranah afektif dalam kegiatan peningkatan hasil belajar dengan belajar secara konkret perlu dikaitkan dengan kehidupan sekitar siswa terkait materi perkembangan transportasi. Hasil belajar siswa ranah afektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hal tersebut di atas ditunjukkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif terkait hasil belajar siswa ranah afektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil analisis data observasi menunjukkan persentase pada siklus I pertemuan pertama sebesar

45,18% pada kategori sedang dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 52,32% pada kategori sedang. Sehingga didapat rata-rata persentase sebesar 48,75% pada kategori sedang. Pada siklus I ini, ditemukan bahwa sikap siswa sesuai indikator hasil belajar siswa ranah afektif 1 sampai dengan 10 masih belum menonjol atau aktif. Siswa masih banyak yang ragu dalam setiap penilaian afektif selama pembelajaran. Hampir disemua indikator mendapatkan skor 2.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 71,25% pada kategori tinggi dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 80% pada kategori tinggi. Sehingga rata-rata persentase pada siklus II sebesar 75,625% pada kategori tinggi. Pada siklus II ini terdapat peningkatan skor ranah afektif siswa selama pembelajaran. Namun masih terdapat, indikator yang didapatkan skor rendah yakni pada indikator 5,7, dan 9. Masih terdapat banyak skor 2 pada penialain observasi hasil belajar ranah afektif siswa.

Selama pembelajaran pada siklus I ada beberapa temuan dan mengalami pertinggian di siklus II. Temuan tersebut terkait hasil belajar siswa ranah afektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Kegiatan diskusi berpasangan pada siklus I kurang berjalan dengan baik. Siswa masih kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) meskipun terdapat petunjuk dan arahan dari guru. Hal tersebut sebab kurang komunikatifnya guru dalam mengajak siswa untuk semangat belajar. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih belum maksimal.

Maka dari itu, harus dilakukan upaya perbaikan terhadap temuan yang ada pada siklus I. Dengan meningkatkan partisipasi siswa terhadap kegiatan diskusi

berpasangan dan kelompok dengan memberikan motivasi dan menyakinkan siswa agar berani mengemukakan gagasan dan menyampaikan kepada teman-teman dalam kelompoknya. Siswa juga diberikan tanggungjawab kepada siswa yang sebelumnya berbuat gaduh untuk meningkatkan temannya agar tidak berbuat gaduh lagi.

Upaya yang lain dilakukan yakni dengan meningkatkan bimbingan pada setiap kelompok dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan sebagai model pada tahap diskusi berpasangan maupun diskusi kelompok. Bimbingan intensif yang diberikan guru kepada siswa dapat membantu siswa dalam menghubungkan model atau media dengan mengkaitkan benda konkret atau keadaan di sekitar siswa.

Upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi atau pun tidak yang dimiliki siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan *reward* kepada siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan. *Reward* yang diberikan guru berupa tepuk tangan dan ucapan “anak pintar” kepada siswa yang aktif dalam bertanya atau pun menyampaikan pendapatnya saat kegiatan diskusi berlangsung.

Pada siklus II, hasil belajar siswa ranah afektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar siswa ranah afektif siklus II pertemuan pertama memperoleh 71,25% pada kategori tinggi dan meningkat pada pertemuan kedua yakni menjadi sebesar 80% pada kategori tinggi. Sehingga didapatkan persentase hasil belajar siswa ranah afektif siklus II

sebesar 75,625% pada kategori tinggi. Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II lebih tinggi dibanding pada siklus I. Hal ini dikarenakan guru mampu memotivasi dan memberikan semangat belajar siswa untuk semangat belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mau terlibat dalam kegiatan diskusi, berani menyampaikan gagasan dan pendapatnya.

Peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif pada penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan hasil penelitian Asih (2013). Dalam penelitian Asih (2013) menunjukkan bahwa *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan bekerjasama antar siswa dan prestasi belajar siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat menjadikan siswa berangsur lebih aktif dari sebelumnya. Hal tersebut tentunya dengan keterampilan dalam pembentukan kelompok kecil untuk memfasilitasi siswa dalam berdiskusi yang dimiliki guru.

Selain data observasi hasil belajar siswa ranah afektik juga dilakukan observasi hasil belajar siswa ranah psikomotor. Observasi ranah psikomotorik siswa ini terdapat peningkatan pada setiap pertemuan disetiap siklusnya. Maka dapat dikatakan bahwa, terdapat peningkatan ranah psikomotorik siswa pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama didapatkan total skor 831.2 dengan rata-rata skor sebesar 59.37. sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yakni dengan total skor 937.8, rata-rata skor sebesar 66, 9. Sehingga didapatkan persentase hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I yakni sebesar 63,13% pada kategori baik.

Begitu dengan siklus II juga terdapat peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pertemuan pertama siklus II didapatkan total skor sebesar 101,2 dengan rata-rata skor sebesar 72,8. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yakni didapatkan total skor 110,1 dengan rata-rata skor sebesar 78,5. Pada siklus II ini semua indikator observasi terkait hasil belajar siswa ranah psikomotor sudah dikuasai oleh siswa dari indikator 1 sampai indikator ke empat, meski dengan skor yang pada kategori baik. Dari indikator 1 sampai dengan indikator ke empat tidak lagi didapatkan skor 2, melainkan skor 3 atau 4. Didapatkan persentase hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus II sebesar 75,65 pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data observasi hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I ke siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, yakni dikatakan meningkat apabila lebih dari 75% siswa memperoleh tingkat penilaian minimal tinggi.

5.3 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS

Hasil belajar siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus sebelumnya cukup rendah pada tingkatan kurang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 47,21. Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai hasil belajar dan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil analisis hasil tes hasil belajar IPS siswa siklus I dan siklus II diketahui terdapat peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa pada siklus I mencapai 66,57 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,6% dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 75,14 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 79%. Pada siklus I terdapat siswa 5 siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut dikarenakan, selama kegiatan siswa masih asyik bermain, kurang memperhatikan penjelasan, dan kurang aktif dalam berdiskusi. Seringkali kelima siswa tersebut diingatkan untuk memperhatikan dan berdiskusi kelompok. Kelima siswa dapat terkondisikan setelah diingatkan, namun beberapa saat kemudian, kembali asyik dengan kesibukannya.

Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I ke siklus II dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, yakni meningkat ditandai dengan $\geq 75\%$ siswa kelas IV SD 3 Jojo mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan ketuntasan individual ≥ 62 .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winantara (2017) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD dari siklus I ke siklus II berturut-turut 75,31% dan 80,15%. Penelitian tindakan kelas ini juga sejalan dengan penelitian Jasdilla (2017) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* meningkat dari siklus I yaitu 76,75% dan siklus II yaitu 89,67%.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu *flashcard* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perkembangan transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus. Hal tersebut dapat diketahui dengan ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah ditentukan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Skor rata-rata keterampilan mengajar guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran IPS materi perkembangan transportasi menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* pada siklus II mencapai 79,5 dengan persentase sebesar 78% pada kategori baik.
2. Hasil analisis hasil belajar siswa ranah afektif dengan diterapkannya model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* pada siklus II dengan persentase 75,625% pada kategori baik.
3. Hasil belajar IPS siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal sebesar 75% dan ketuntasan individual ≥ 62 .

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantu media *flashcard* pada pembelajaran IPS materi perkembangan transportasi siswa kelas IV SD 3 Jojo Mejobo Kudus, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *think pair share (TPS)* karena menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui berpasangan dan diskusi kelompok.
- b. Guru dalam menyampaikan materi keliling dan luas bangun perkembangan transportasi hendaknya dapat menggunakan media manipulatif seperti bentuk *flashcard* karena memudahkan siswa dalam menggunakan model atau media sebagai bahan analisis siswa. Sehingga membantu siswa dalam menghubungkan model atau media ke dalam materi lain atau bidang studi lain bahkan dalam kenyataan yang diketahui siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya disiplin, bertanggungjawab atas tugas-tugasnya, ikut serta aktif dalam mengkoneksikan matematik yang dimiliki siswa dengan materi lain atau bidang studi lain, bahkan dalam kenyataan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.
- b. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan media semaksimal mungkin ketika melakukan proses diskusi dalam menyimpulkan atau mencari jawaban terkait perkembangan transportasi.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan profesionalisme guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran, dengan mengikuti seminar dan kegiatan luar sekolah khususnya terkait dengan hasil belajar siswa.
- b. Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, seperti media pembelajaran yang dapat memunculkan atau meningkatkan interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lainnya, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran IPS yang baik.

4. Bagi Peneliti Sebelumnya

- a. Bagi peneliti lain, sebaiknya mengadakan penelitian lebih lanjut atau inovasi terkait sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran *think pair share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Peneliti hendaknya terampil dan kreatif dalam membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan minat belajar siswa, serta mampu meningkatkan interaksi dan dapat menumbuhkan keterkaitan antartopik IPS, dalam bidang studi lain, dan kehidupan nyata dalam kegiatan pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Utama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Asih, NI MADE ASTINI. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas Viii Mts.Al-Khairiyah Tegallingah Tahun Ajaran 2012/2013
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2010. *Tips Pintar Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- _____. 2011. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Pers
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- L, Jasdilla, Kuswendi,u, dan Ramdhani, S. 2017. Hasil Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 6 No. 1 P-Issn: 2303-288x E-Issn: 2541-7207
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Group
- Soetopo, Hendyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran(Teori, Permasalahan, dan Praktik)*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang

- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*: Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sunarso. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*: Jakarta: CV. Prenadamedia Group
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok. Holistica
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*: Jawa Timur: Masmmedia Buana Pustaka
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. .
- Winantara, Daniel I.W Dan I Nyoman Laba Jayanta. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) Pp. 9-19.